

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional merupakan proses perjalanan suatu bangsa guna mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan sebagai salah satu subjek dan objek yang utama dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi yang sangat strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan. Hal ini tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun dan mengembangkan sistem administrasi kependudukan dan menciptakan sistem pengenal tunggal (*single identity*) bagi seluruh penduduk Indonesia mulai pencatatan kelahiran hingga pelaporan kematian setiap penduduk.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai

kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung adanya upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, pemahaman kependudukan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik. Dalam Undang Undang Nomor 52 tahun 2009 pasal 49 disebutkan bahwa : “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan.”

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dirasa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil Perkembangan Kependudukan ini menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Bangka tahun 2021 guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan serta kebutuhan pendukung perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2021 secara umum bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberi gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2021 sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan dan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi dari profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2021 ini digunakan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun rencana kerja pembangunan daerah (RKPD) Kabupaten Bangka;
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah;
3. Penentuan target kinerja, keluaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengutamaan program pembangunan *propoor*, *pro job* dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah;

4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial;
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

C. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2021 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP), Akta – Akta Catatan Sipil, dan surat-surat kependudukan lainnya.



D. PENGERTIAN UMUM

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Bangka.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Bangka.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA

Kabupaten Bangka adalah Kabupaten tertua di Povinsi Kepulauan Bangka Belitung, Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km². Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha.

Ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942, semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh Pemerintah Militer yang dinamakan “Bangka Biliton Gunseibu”. Pemerintah Administratif menurut sistem pemerintahan Belanda diteruskan, dengan mengganti nama/istilah saja, yaitu dengan istilah-istilah Jepang dan atau Indonesia. Demikianlah Residence menjadi “Chokan” dan Controleur menjadi “Sidokan”. Namun disamping petugas-petugas Jepang diangkat pembantu-pembantu bangsa Indonesia seperti “Gunco” dan “Fuku Gunco”. Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai. Yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-toKoh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintahan dipegang oleh Masyarif

Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang duperbantukan.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belirung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R. Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 2,5 dan 6 tahun 1956.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang. Hari jadi atau hari lahirnya Kota Sungailiat ditetapkan berdasarkan rapat Tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi / lahir Kota Sungailiat oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996. Disamping itu pula dengan mempedomani hasil rumusan akhir dari tim perumus yang telah mendapatkan masukan dan tanggapan baik melalui media massa atau tanggapan langsung dari tokoh masyarakat dan pemuka adat atau nara sumber lainnya terutama yang bersifat ilmiah dan didukung oleh berbagai data dan dengan pembuktian ilmiah maka tim merumuskan dan menetapkan bahwa hari jadi / hari lahir Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766 M. Hal itu didasarkan sejak ditetapkannya kampung

atau dusun Liat menjadi Pangkal Liat oleh Tumenggung Dita Menggala guna diperuntukkan sebagai tempat kedudukan Demang yang diangkat oleh Sultan Ahmad Nadjamuddin dari Kesultanan Palembang Darusallam yaitu tanggal 7 Rabiul awal 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766

A. LETAK GEOGRAFI DAN LUAS WILAYAH

Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka secara geografis terletak pada 1 LU- 2 LS dan 105 - 106 BT, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	: Laut Natuna
Sebelah Timur	: Laut Natuna
Sebelah Selatan	: Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah
Sebelah Barat	: Kabupaten Bangka Barat, Selat Bangka, dan Teluk Kelabat



Gambar II.1

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 tahun 2018 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka hingga saat ini Memiliki 8 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 62 Desa dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Sungailiat. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan data konsolidasi bersih semester II Kementerian Dalam Negeri RI berjumlah 313.689 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 161.912, dan Perempuan 151.776.

B. KEADAAN ALAM

Kabupaten Bangka beriklim Tropis Type A dengan variasi curah hujan antara 0,8 hingga 311 mm tiap bulan. Suhu udara rata-rata Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkalpinang menunjukkan variasi antara 25,7 °C hingga 28,2 °C dengan temperatur udara tertinggi 32,7 °C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 70 hingga 86 persen. Sementara intensitas penyinaran matahari berkisar antara 21,9 % pada bulan Januari sampai 85,3 % pada bulan September, dan tekanan udara rata-rata berkisar antara 1009,7 hingga 1012,1 mb. Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka antara lain adalah : Sungai Baturusa, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

1. TOPOGRAFI

Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai PH rata-rata di bawah 5, di dalamnya mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lainnya seperti: pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut:

- 4% berbukit seperti Gunung Maras lebih kurang 699 meter, Bukit Pelawan, Bukit Rebo dan lain-lain. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan Litosol berasal dari batu plutonik masam.
- 51% berombak dan bergelombang, tanahnya berjenis asosiasi podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam.
- 20% lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks batu pasir dan kwarsit.
- 25% rawa dan bencah/datar dengan jenis tanahnya asosiasi alluvial hedromotif dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

a. Jarak dari Sungailiat ke Ibukota Kabupaten dan Provinsi

Jarak antara Sungailiat sebagai ibukota Kabupaten Bangka dengan ibukota propinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dengan ibukota kabupaten lain serta ibukota kecamatan ditunjukkan oleh tabel I.1 berikut ini :

Tabel II.1 Jarak Ibu Kota Kabupaten (Sungailiat) ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Provinsi

No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
1.	Pangkalpinang	33	Ibukota Propinsi
2.	Toboali	158	Ibukota Kab. Bangka Selatan
3.	Mentok	140	Ibukota Kab. Bangka Barat
4.	Koba	90	Ibukota Kab. Bangka Tengah
5.	Belinyu	54	Ibukota Kec. Belinyu
6.	Baturusa	21	Ibukota Kec. Merawang
7.	Petaling	38	Ibukota Kec. Mendo Barat
8.	Puding Besar	32	Ibukota Kec. Puding Besar

No.	Nama Kota	Jarak (Km)	Keterangan
9.	Bakam	38	Ibukota Kec. Bakam
10.	Riau Silip	42	Ibukota Kec. Riau Silip
11.	Pemali	15	Ibukota Kec. Pemali



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

C. VISI DAN MISI KABUPATEN BANGKA



Visi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bangka Tahun 2018 – 2023 adalah:

"BANGKA SETARA"

Bangka Setara merupakan perwujudan secara utuh menciptakan posisi kesejahteraan dan kesamaan tingkat harkat dan martabat, serta pemerataan keadilan dan tingkat kesejahteraan pembangunan ekonomi dan social bagi seluru masyarakat Kabupaten Bangka. Kesetaraan dalam berbagai dimensi tersebut akan mengarah pada pencapaian posisi puncak tertinggi pemerintahan Kabupaten Bangka berada pada rekor setara dengan Kabupaten/kota terbaik di Indonesia dan bahkan dunia dalam berbagai prestasi dibidang pembangunan dan pelayanan publik.

Kata "**Setara**" adalah **Sejahtera** dan **Mulia**. "**Sejahtera**" merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang terpenuhi, ketahanan materiil dan spiritual yang ditunjukkan oleh peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi disertai dengan makin tinggi dan meratanya tingkat pendapatan masyarakat, keterbatasan, kemiskinan dan pengangguran, sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas dan berdaya saing tinggi, serta terciptanya pemerataan pembangunan antar wilayah. Sedangkan "**Mulia**" merupakan kondisi masyarakat Kabupaten Bangka yang memiliki harkat dan akhlak yang baik serta kedudukan yang setara karena keberhasilan pencapaian pembangunan kesejahteraan sosial yang ideal dan kemampuan membentuk karakter serta peradaban yang berakhlak dan beretika dalam menjadi manusia yang sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri serta berinovasi.

Sesuai dengan harapan terwujudnya “**Bangka Setara**”, maka ditetapkan “Misi Pembangunan Kabupaten Bangka 2018-2023” sebagai upaya dalam mewujudkan visi, sebagai berikut :

1. tata kelola pemerintahan yang bersih dan berbasis teknologi informasi;
2. sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas;
3. pemerataan pembangunan infrastruktur antar wilayah;
4. gerbang kota pariwisata yang berskala internasional; dan
5. perekonomian daerah berdaya saing dan berkelanjutan.

Visi Misi Bangka Setara disampaikan pada waktu Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) 2018. Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Penjelasan terhadap penjabaran visi tersebut adalah merupakan akumulasi rumusan dari berbagai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang lebih terarah dan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut tidak lain dalam rangka untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera dengan menerima manfaat sebesar-besarnya dari pelaksanaan kegiatan pembangunan.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

D. POTENSI DAERAH

1. POTENSI EKONOMI DAERAH

Secara umum perekonomian Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan masih akan didominasi oleh tiga sektor utama yang menjadi *core business*. Masing-masing berdasarkan peringkatnya adalah: (1) industri pengolahan; (2) Pertanian, kehutanan dan Perikanan; serta (3) pertambangan dan penggalian. Berdasarkan metode terbaru, kontribusi ketiga sektor ini sangat dominan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangka. Proyeksi distribusi persentase atas harga berlaku Kabupaten Bangka Tahun 2021, seperti yang tersaji pada tabel berikut dapat menjustifikasi fakta kondisi perekonomian tersebut.

Tabel II.2 Perkembangan *Core Business* Perekonomian Kabupaten Bangka

No	Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (%)			Real Growth (%)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Industri Pengolahan	21,42	21,56	24,22	(1,18)	0,12	12,09
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,55	21,53	20,44	3,35	6,26	2,25
3	Pertambangan dan Penggalian	9,81	9,47	10,59	0,92	(1,87)	9,73

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Bangka, 2021.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa secara rata-rata, perekonomian Kabupaten Bangka pada tahun 2019 – 2021 sangat di dominasi oleh tiga *core sector* tersebut dengan kontribusi 55,25% dari total PDRB, dengan laju pertumbuhan yang bervariasi dari -1,87 persen hingga 12,09 persen. Dengan *core sector* yang sama, kontribusi tersebut dibandingkan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yakni sebesar 2,69 persen dari total kontribusi tahun 2020 yang mencapai 52,5 persen.

Core business pertama dalam perekonomian dengan kontribusi sebesar 24,22% terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan, yang *notabene* merupakan representasi dari sektor industri pengolahan non migas. Selama beberapa tahun terakhir, sektor industri pengolahan terutama sub sektor industri logam dasar selalu memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap perekonomian. Tingginya kontribusi ini disebabkan karena secara tradisional, Kabupaten Bangka merupakan daerah dengan cadangan mineral timah yang tinggi, bahkan salah satu yang terbesar di seluruh dunia. Selain itu, regulasi ekspor yang mengatur secara spesifik mengenai output produksi dalam bentuk logam timah, bukan bijih timah secara langsung meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta menambah cadangan devisa Negara. Namun berdasarkan pengalaman masa lalu, terutama periode 1997 – 1998, menunjukkan bahwa sektor industri sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, ketidakpastian perekonomian global secara masif akan mempengaruhi *supply and demand* output produksi, mengingat hampir sebagian besar bahan baku sektor industri dalam negeri merupakan produk impor yang berkorelasi negatif terhadap cadangan devisa dan defisit perdagangan.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor industri pengolahan adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang digerakkan oleh sektor pertambangan dan pertanian. Fluktuasi yang terjadi di sektor pertambangan dan pertanian, kehutanan dan perikanan akan diikuti juga oleh fluktuasi di sektor industri pengolahan. Dengan demikian, ternyata laju pertumbuhan sektor ini mengalami peningkatan di tahun 2021 yakni mencapai 2,66% dibandingkan laju pertumbuhan di tahun sebelumnya yang justru mengalami penurunan sebesar -0,12%.

Kondisi ini selain dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian daerah yang relatif labil, juga disebabkan menurunnya realisasi investasi yang *include* ke dalam sektor ini terutama sub sektor industri logam dasar dan industri makanan dan minuman serta industri karet ditengah-tengah melambatnya perekonomian global dan nasional, hal ini terlihat jelas dari stagnannya peningkatan sarana maupun prasarana infrastruktur penunjang di sektor ini terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian selaku sektor penggerak, baik itu pabrik, alat-alat produksi maupun sarana penunjang lainnya. Dengan kata lain, keberadaan infrastruktur penunjang ibarat suplemen atau vitamin bagi pertumbuhan investasi. *Finally*, dengan berlimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, hingga sebagian potensi tersebut secara tidak langsung telah menjadi ikon tersendiri bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada masa mendatang, dengan stimulus investasi, diperkirakan kontribusi dan pertumbuhan sektor ini akan semakin meningkat, berjalan linear dengan peningkatan sektor penggerak terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan penurunan kontribusi sektor-sektor yang *unrenewable resource base*.

Core business kedua selain sebagai salah satu kontributor PDRB terbesar dalam perekonomian, sekaligus juga diproyeksi menjadi *the nextprime mover* adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang didominasi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dengan kontribusi sebesar 20,44%. Disebut *the nextprime mover* karena sektor ini

mampu (1) memberikan kontribusi besar dalam perekonomian, baik ditinjau dari aspek harga berlaku, harga konstan, tanpa timah maupun dengan timah, (2) memiliki derajat kepekaan dan derajat penyebaran yang tinggi, dan (3) merupakan sektor utama yang banyak memberikan pengaruh positif terhadap sektor lain. Tiga keunggulan utama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadikannya selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah adalah (i) *input* produksinya yang sebagian besar *domestic resource base*, (ii) memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi dengan sektor-sektor lainnya, serta (iii) *output-nya yang export oriented*. Dengan ketiga unggulan ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar komoditi dan devisa ekspor Kabupaten Bangka berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, terutama yang berasal dari komoditi perkebunan dan perikanan.

Hal lain yang menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai *the nextprime mover* adalah laju pertumbuhannya yang cenderung berfluktuatif namun jika diperhatikan secara mendetail bahwa penurunan pertumbuhan tersebut tetap berada di bawah 5 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor pertanian meningkat 1,98 persen, kemudian menurun menjadi 1,09 persen di tahun 2021. Retrogasi laju pertumbuhan tersebut disamping disebabkan meningkatnya produksi tanaman pangan, peternakan dan perikanan, terkendalinya hama/penyakit dan tingginya tingkat pembukaan lahan-lahan baru terutama untuk perkebunan dan tanaman pangan, juga dipengaruhi tingginya produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produksi (*return to scale*). Disamping itu juga, meningkatnya inovasi dalam teknologi produksi dalam rangka mendorong peningkatan produksi hasil-hasil pertanian. Selain itu, membaiknyakondisi ekonomi internasional mengakibatkan meningkatnya tingkat harga jual beberapa komoditi utama seperti lada, karet dan kelapa sawit. Begitu juga dengan tingkat harga input produksi utama seperti pupuk dan sarana produksi lainnya yang relatif stabil. Untuk lebih meningkatkan kontribusi dan

pertumbuhan, maka pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di masa depan seharusnya diarahkan pada peningkatan investasi pengembangan agroindustri yang disertai dengan perbaikan kualitas tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sangat mungkin untuk dilakukan, karena sektor pertanian memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi.

Core business ketiga adalah sektor yang menjadi karakteristik daerah yaitu pertambangan dan penggalian dengan produk utama seperti pertambangan timah, penggalian pasir kuarsa, penggalian tanah kaolin dan pasir bangunan lainnya. Pada tahun 2021 kontribusi sektor ini berdasarkan harga berlaku adalah 10,59%. Tingginya kontribusi sektor ini dikarenakan kondisi geologis Kabupaten Bangka yang sangat kaya dengan kandungan mineral bumi. Saat ini, disamping tambang konvensional yang banyak diusahakan oleh masyarakat, terdapat juga PT. Timah sebagai perusahaan besar yang mengelola pertambangan.

Meskipun memberikan kontribusi besar, namun pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini menunjukkan *trend* yang cenderung fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Jika pada tahun 2020 pertumbuhannya melambat 0,34%, dan tahun 2021 pertumbuhannya meningkat hingga mencapai 1,59. Dengan pertumbuhan yang cenderung fluktuatif tersebut, menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat terus-menerus dijadikan andalan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat produksi yang terus berkurang, harga output yang fluktuatif, sifatnya yang *unrenewable* serta daya degradasi lahan dan *landscape* yang sangat tinggi.

Dari gambaran perekonomian di atas dapat diprediksi bahwa dalam beberapa tahun kedepan ketika deposit timah sudah habis terkuras, maka *core business* dan posisi relatif sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka akan mengalami pergeseran. Potret kondisi perekonomian tanpa timah ini sekaligus juga memberikan gambaran bagaimana prospek perekonomian di masa depan. Sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran tetap akan

mendominasi. Sedangkan sektor pertambangan diperkirakan tidak lagi menjadi bagian *core business* yang bisa dikembangkan, sebagai gantinya pengembangan perekonomian harus diarahkan kepada sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di masa depan, mulai beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Bangka sudah mulai mempersiapkan infra dan suprastruktur pengembangan sektor-sektor prospektif yang akan menjadi *core business* beberapa tahun kedepan, melalui beberapa kegiatan pembangunan dan berbagai regulasi yang dapat dijadikan akseleratornya.



2. PERTUMBUHAN EKONOMI/PDRB

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bangka cenderung terus membaik, hal ini diindikasikan oleh PDRB, baik berdasarkan harga berlaku (ADHB) maupun konstan (ADHK) yang terus meningkat. Data lengkap perbaikan perekonomian dalam lima tahun terakhir tersebut tersaji pada tabel berikut:

**Tabel II.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Bangka
dengan Timah Tahun 2017-2021**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	PE (%)	PDRB Harga Konstan (juta Rp)	PE (%)
2017	12.807.936	8,80	9.355.326	5,04
2018	13.310.565	8,51	9.778.032	5,11
2019	13.770.517	3,45	10.060.464	2,89
2020	13.944.329	1,26	9.986.938	(0,73)
2021	16.174.212	15,99	10.733.700	7,47

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka,
2021 diolah.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa PDRB ADHB meningkat dari Rp. 12.807.936 pada tahun 2017 menjadi Rp. 16.174.212 pada tahun 2021. Sedangkan ADHK, meningkat dari Rp. 9.355.326 pada tahun 2017 menjadi Rp. 10.733.700 pada tahun 2021. Dengan demikian, realitas perekonomian yang terus membaik tersebut, ternyata linear dengan pertumbuhannya sekaligus membuktikan bahwa APBD sebagai stimulator pembangunan perekonomian, sudah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Trend pertumbuhan ekonomi terlihat cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Pada tahun 2017, PE 5,04%, meningkat pada tahun 2018 menjadi 5,11%. Kemudian mengalami penurunan 2,89% pada tahun 2019, kembali mengalami penurunan menjadi -0,73% pada tahun 2020, dan mengalami peningkatan menjadi 7,47% pada tahun 2021. Secara umum, peningkatan ini cenderung disebabkan oleh tiga faktor utama. *Pertama*, semakin membaiknya fundamental perekonomian nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi global, walaupun tingkat pertumbuhannya tidak begitu kuat, namun stabilitas ekonomi tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang terus berlanjut walaupun secara langsung mempengaruhi tingkat permintaan ekonomi secara global sehingga menyebabkan ketidakpastian harga beberapa komoditas utama, seperti lada, karet, sawit dan timah ditengah kondisi ekonomi global yang mengalami sedikit guncangan dalam kurun waktu tersebut terutama Eropa, Amerika Serikat dan China yang memang menjadi barometer ekonomi dunia maupun barometer ekspor bagi komoditas unggulan daerah. *Multiplier efek* dari kondisi tersebut disatu sisi menyebabkan *demand* terhadap komoditas unggulan daerah meningkat sedangkan disisi lain *supply* komoditas unggulan daerah cukup untuk memenuhi permintaan global tersebut sehingga *export price commodity* menjadi tinggi. Seperti diketahui, perekonomian Kabupaten Bangka sangat tergantung kepada keempat komoditi tersebut. Perubahan kebijakan dan perubahan harga di pasar internasional yang berimbas ke harga di pasar domestik, secara langsung maupun tidak langsung

akan merubah PDRB-nya. Disamping itu meningkatnya daya beli masyarakat akibat penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga menjadi katalisator perekonomian daerah tanpa harus mengubah pola konsumsi masyarakat (substitusi). *Ketiga*, karena kebijakan regulasi perdagangan komoditi timah dan kebijakan pendirian smelter. Kebijakan tersebut diambil selain untuk membatasi ekspor dalam bentuk bahan mentah dan *illegal mining* juga lebih berorientasi kepada nilai tambah (*value added*) komoditas sekaligus mengurangi perusakan lingkungan secara masif (*pro environment*).

Dari aspek lain, perekonomian Kabupaten Bangka juga dapat dilihat dari sisi struktur perekonomiannya. Struktur perekonomian Kabupaten Bangka periode 2016– 2021 selengkapnya tersaji pada tabel berikut :

**Tabel II.4 Struktur Perekonomian Kabupaten Bangka
Tahun 2016-2021**

Sektor	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Primer						
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	21,70	20,37	19,55	19,55	21,53	20,44
Pertambangan & Penggalian	12,54	12,43	11,06	9,81	9,47	10,59

Sektor	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Sekunder						
Industri Pengolahan	21,87	22,37	22,44	21,42	21,56	24,22
Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,25	0,26	0,25	0,26	0,26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	8,90	9,29	9,81	10,68	10,18	9,58
Tersier						
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,88	13,33	13,90	14,09	13,02	12,29
Transportasi dan Pergudangan	2,26	2,28	2,38	2,55	2,30	2,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,51	2,51	2,60	2,90	2,44	2,85
Informasi dan Komunikasi	1,82	1,85	2,00	2,20	2,44	2,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	2,75	2,86	2,89	2,57	2,46
Real Estate	3,34	3,33	3,57	3,62	3,71	3,45

Sektor	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Jasa Perusahaan	0,24	0,24	0,26	0,28	0,24	0,24
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,08	5,14	5,28	5,43	5,49	5,03
Jasa Pendidikan	2,18	2,17	2,26	2,38	2,42	2,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	0,95	0,97	1,06	1,08	1,09
Jasa Lainnya	0,70	0,72	0,78	0,87	0,82	0,75
PDRB dengan Migas	3,58	3,23	0,55	2,01	2,33	

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka, 2021.

Secara makro struktur perekonomian Kabupaten Bangka masih didominasi oleh sektor tersier dan sekunder dengan kontribusi masing-masing sebesar 34,89 persen dan 34,08 persen. Berdasarkan hasil analisis, perekonomian Kabupaten Bangka akan didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama yang diproyeksi sebagai *the nextcore business* Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan dengan *core sector* (1) industri pengolahan; (2) pertanian, kehutanan dan perikanan; (3) pertambangan dan penggalian.

Sektor tersier masih memegang peranan utama kontribusi terhadap PDRB dengan kontribusi mencapai 34,89 persen yang didominasi oleh sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor

sebagai akselerasinya dengan kontribusi hingga mencapai 12,29 persen. Sektor tersier mengalami penurunan kontribusi hingga mencapai 3,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 38,86%. Sedangkan pariwisata yang merupakan potensi unggulan daerah yang di presentasikan oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, kontribusinya terhadap struktur perekonomian relatif kecil meskipun dengan kecenderungan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Kontributor kedua dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka tahun 2021 diwakili oleh Sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 34,08 persen, yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan serta lapangan usaha konstruksi dengan kontribusi sebesar 24,22 persen dan 9,58 persen. Kontribusi sektor ini mengalami peningkatan hingga mencapai 2,06% persen jika dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya (32,02%). Selama 5 (lima) tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung mengalami penurunan.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar sektor primer, walaupun dari tahun 2016 sampai 2020 terlihat bahwa perannya selalu mengalami penurunan dari 34,24 persen menjadi 31,00 persen. Demikian juga pada tahun 2021 kontribusi sektor ini mengalami sedikit kenaikan menjadi 31,03 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini didorong oleh kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian terus mengalami penurunan sedangkan kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang kecenderungannya semakin meningkat setiap tahunnya.

Indikator perekonomian penting lainnya adalah PDRB perkapita. Pertumbuhan positif dari PRDB perkapita mengidentifikasi bahwa perekonomian masyarakat di Kabupaten Bangka semakin baik. Berdasarkan metode terbaru, PDRB Perkapita Kabupaten Bangka pada tahun 2021 adalah sebesar 49 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar

14,51% persen dari 41 juta rupiah pada tahun 2020. Selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2017, PDRB perkapita Kabupaten Bangka mengalami pertumbuhan rata-rata 4,74 persen.

Tabel II.5 PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan

Tahun	PDRB Per Kapita (Ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
2017	39	6,50
2018	40	1,88
2019	41	1,44
2020	41	(0,64)
2021	49	14,51
Rerata Pertumbuhan (%)		4,74

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka, 2021.

Faktor harga merupakan hal penting dalam pembentukan PDRB. Dari proses pembentukannya, inflasi muncul akibat adanya kelangkaan, dalam arti tidak adanya kemampuan produksi untuk mengimbangi permintaan (*full demand inflation*) atau muncul dari daya tarik biaya produksi (*cost push inflation*). Memang agak sulit mengidentifikasi sebab munculnya inflasi itu, apakah dari *full demand inflation* atau dari *cost push inflation*.

Tabel berikut menunjukkan laju inflasi sektoral selama kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2021. Selama kurun waktu tersebut inflasi yang terjadi relatif rendah yakni dibawah sepuluh persen. Pada tahun 2021 sektor-sektor yang ada dalam perhitungan PDRB Kabupaten Bangka secara keseluruhan mengalami inflasi sebesar 8,01 persen. Angka inflasi tahun 2021 relatif lebih tinggi dibanding angka inflasi tahun 2020. Dan inflasi pada tahun 2021 merupakan inflasi tertinggi terjadi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Sektor yang mengalami inflasi yang paling rendah sebesar -0,51% yakni sektor pengadaan listrik dan gas, kemudian sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,31%. Adapun sektor yang mengalami inflasi yang paling besar yakni sektor pertambangan dan penggalan sebesar 18,50%, kemudian sektor industri pengolahan sebesar 15,96%. Meningkatnya inflasi yang mencapai 8,01 persen pada tahun 2021 secara linier dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi BBM dalam rangka menjaga pondasi APBN sekaligus dalam rangka memperkuat pelayanan dasar masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dengan langkah menaikkan harga BBM sehingga secara agregat kebijakan tersebut memiliki multiplier effect ke semua sektor perekonomian terutama sektor-sektor yang mempunyai korelasi yang kuat terkait dengan kebijakan tersebut seperti sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel II.6 Laju Inflasi Menurut Sektor Ekonomi**Tahun 2017 - 2021 (%)**

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan
	2017	2018	2019	2020	2021	Inflasi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,02	(7,14)	0,16	4,94	7,99	(0,48)
Pertambangan dan Penggalian	3,17	(7,65)	(9,11)	(0,31)	18,50	(2,86)
Industri Pengolahan	4,05	2,69	(0,07)	1,83	15,96	1,26
Pengadaan Listrik dan Gas	15,44	1,42	1,91	1,24	(0,51)	7,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,71	5,45	0,20	2,10	5,10	2,78
Konstruksi	5,37	4,39	4,19	0,48	4,21	3,31
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,96	3,21	2,09	1,37	2,29	3,38
Transportasi dan Pergudangan	2,83	0,18	4,95	3,05	1,32	2,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,3	2,32	6,18	7,49	2,25	3,40
Informasi dan Komunikasi	2,11	(0,02)	0,69	(0,99)	0,31	0,64
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,83	3,55	1,60	(0,43)	5,36	2,39

Lapangan Usaha	Tahun					Rataan
	2017	2018	2019	2020	2021	Inflasi
Real Estate	3,07	2,09	2,47	2,27	1,48	2,23
Jasa Perusahaan	5,92	7,03	6,47	5,42	5,27	4,68
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	(1,96)	0,44	4,77	2,11	1,03
Jasa Pendidikan	2,92	(0,36)	1,78	3,49	2,91	2,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,99	1,15	2,86	1,55	1,33	2,19
Jasa Lainnya	4,92	3,09	3,89	3,24	1,24	3,42
PDRB dengan Migas	3,58	(0,57)	0,55	0,21	8,01	1,17

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2021.

DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

3. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAERAH

a) Sumber Daya Hutan

Wilayah Kabupaten Bangka memiliki sumber daya hutan yang cukup besar. Luas kawasan hutan di Kabupaten Bangka adalah 96.925 Ha yang terdiri dari hutan produksi tetap seluas 71.470 Ha dan hutan lindung seluas 25.455 Ha.

b) Sumber Daya Air

Di wilayah Kabupaten Bangka banyak terdapat potensi air yang cukup besar yang tertampung pada kolong-kolong bekas penambangan timah, jumlahnya mencapai 208 buah dengan kedalaman rata-rata 9,5 meter. Potensi air ini dapat dikembangkan untuk budidaya ikan air tawar, air minum dalam kemasan, pariwisata, sumber air untuk industri serta pertanian.

Selain kolong-kolong tersebut, wilayah Kabupaten Bangka juga banyak dilalui oleh sungai besar yang berpotensi untuk pengembangan sumber air bersih dan irigasi.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

c) Sumber Daya Mineral



Potensi mineral tambang seperti timah beserta ikutannya (monazit, ilmenit, zircon, dll), bahan galian golongan C (pasir kwarsa, pasir uruk, kaolin, granit dan diabas) merupakan produk unggulan pada sektor pertambangan.

Cadangan ekonomis timah di darat sudah relatif kecil mengingat eksplorasi timah di Kabupaten Bangka telah dilakukan sejak 1709, namun cadangan yang ada di perairan, terutama pada kedalaman > 20 meter diperkirakan masih cukup besar dan dapat memperpanjang umur tambang itu sendiri.

Upaya peningkatan volume eksplorasi terutama di daerah perairan masih diperlukan dengan memperhatikan efisiensi penambangan, kuota produktivitas pada batas yang masih menguntungkan secara ekonomis sebagai upaya menghemat pendayagunaan SDA timah dan menjaga kondisi lingkungan perairan.

d) Sumber Daya Pesisir dan Kelautan



Luas perairan di Kabupaten Bangka mengandung potensi perikanan yang cukup besar seperti ikan pelagis, demersal dan udang. Dari bidang penangkapan ikan laut produksinya mencapai 9.298,10 ton.

Potensi lestari ikan pelagis dan demersal di Pulau Bangka yang diketahui pada tahun 2004 sebesar 95.525 ton. Terpeliharanya lingkungan

laut yang baik membuat potensi ikan pelagis seperti ikan tongkol dan tenggiri tidak pernah habis.

Kabupaten Bangka mempunyai lahan untuk *aquaculture* seperti pertambakan ikan dan udang yang masih cukup luas. Panjang pantai yang lebih dari 186 km dan potensi pertambakan seluas 207.900 ha, baru dimanfaatkan seluas 218 ha. Potensi tersebut belum termasuk yang dapat dikembangkan sebagai *marineculture* seperti budidaya rumput laut, budidaya ikan laut dengan sistem kerambah, teripang, hatchery dan lain sebagainya.

e) Potensi Wisata



Di Wilayah Kabupaten Bangka memiliki banyak potensi wisata alam baik yang ada di darat maupun di pantai dan laut. Saat ini telah ditetapkan 10 tapak kawasan wisata dengan luas lebih dari 1.907 ha yang siap untuk dikembangkan, selain telah tersedianya prasarana dan sarana wisata seperti hotel, restoran dan lainnya.

Sumber daya lingkungan (*environment resource*) terutama daerah terumbu karang, yang telah ditetapkan sebagai daerah konservasi maupun yang masih dalam persiapan untuk dijadikan daerah konservasi merupakan daya tarik yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata lingkungan (*ecotourism*)

**Tabel II.7 Rencana Sistem Perwilayahan Pembangunan
Kabupaten Bangka**

Wilayah Pembangunan	Luas (ha)	Pusat WP dan Wilayah Pelayanan	Fungsi Kegiatan
Wilayah Pembangunan (WP) Sungailiat	156.728	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Sungailiat • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Sungailiat, Pemali, Merawang, Mendo Barat, dan Puding Besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan: Pusat pemerintahan Kabupaten • Perdagangan: Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal regional • Industri : Kawasan industri maritim dan <i>warehouse</i> • Pendidikan : Pendidikan Tinggi • Perumahan/Pemukiman • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan kering, perikanan, kehutanan
Wilayah Pembangunan (WP) Belinyu	139.240	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Belinyu • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Belinyu, Bakam, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan : Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal lokal

		Riau Silip	<ul style="list-style-type: none"> • Industri : Industri Perikanan Terpadu • Militer : Kawasan Hankamneg dan pusat pelatihan militer • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kehutanan, peternakan, budidaya walet • Perumahan/pemukiman
--	--	------------	---

Sumber : Bappeda Kab. Bangka dan Disnaker Prindag Kab. Bangka.



BAB III

SUMBER DATA

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data hasil registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan harian pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten Bangka. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial dalam Kabupaten Bangka. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk serta variable mobilitas penduduk pada Kabupaten Bangka tahun 2021.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variable kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka dalam tahun 2021.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal

dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DAK Semester II (Data Agregat Kependudukan Semester II) dari Direktorat jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2021 adalah:

- A. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi;
- B. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan;
- C. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- D. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Bangka dengan instansi terkait;
- E. Mendorong percepatan terwujudnya data base penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

BAB IV

PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

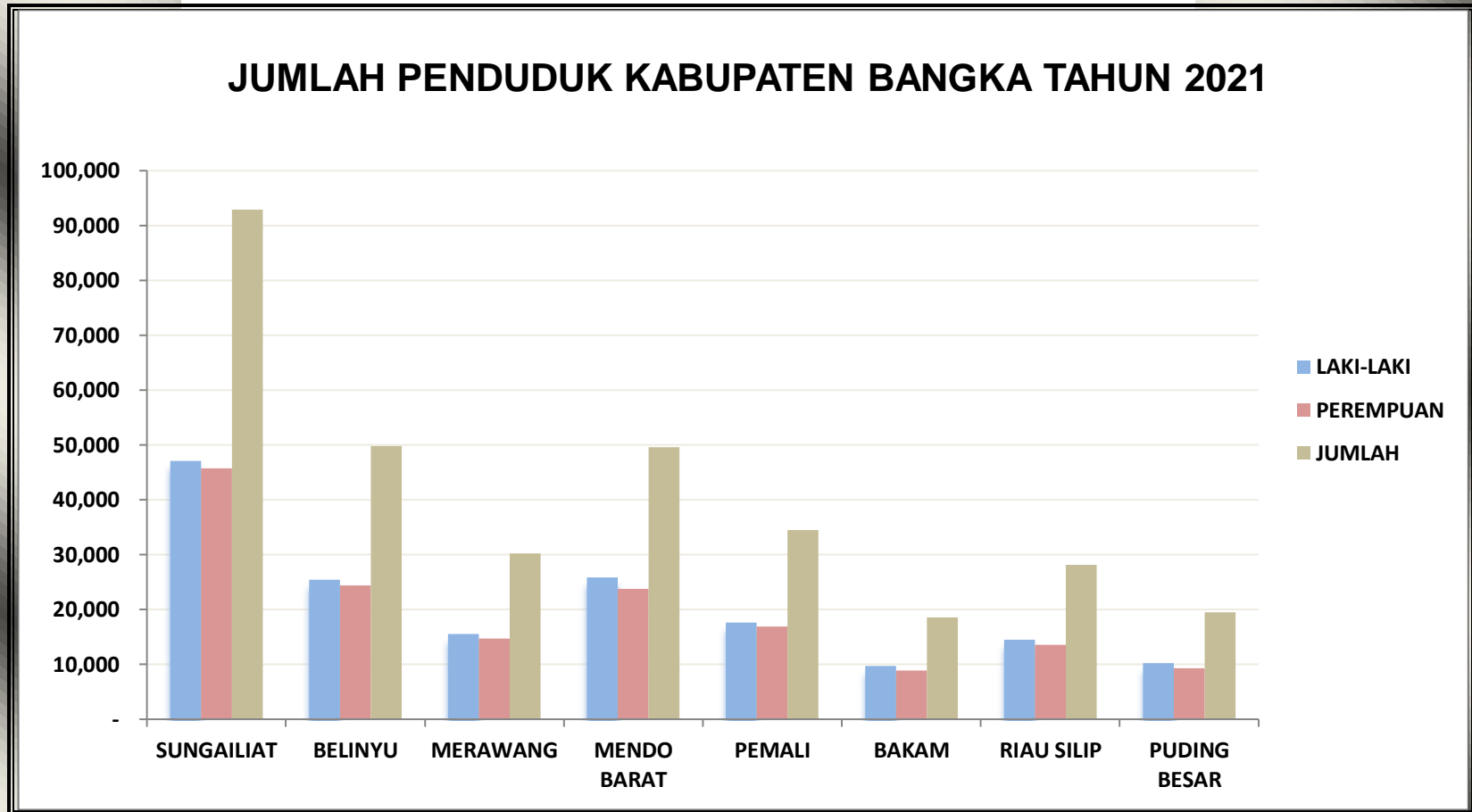
A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	46.096	50.70	45.789	49.30	92.885	28,75
2	19.1.02	BELINYU	25.448	51.06	24.389	48.94	49.837	15,42
3	19.1.03	MERAWANG	15.494	51.26	14.734	48.74	30.228	9,36
4	19.1.04	MENDO BARAT	25.817	52.10	23.732	47.90	49.549	15,34
5	19.1.05	PEMALI	17.588	51.04	16.870	48.96	34.458	10,66
6	19.1.06	BAKAM	9.704	52.32	8.843	47.68	18.547	5,74
7	19.1.07	RIAUSILIP	14.516	51.61	13.609	48.39	28.125	8,70
8	19.1.08	PUDING BESAR	10.206	52.40	9.272	47.60	19.478	6,03
Jumlah			165.869	51,34	155.238	48,66	323.107	100,00

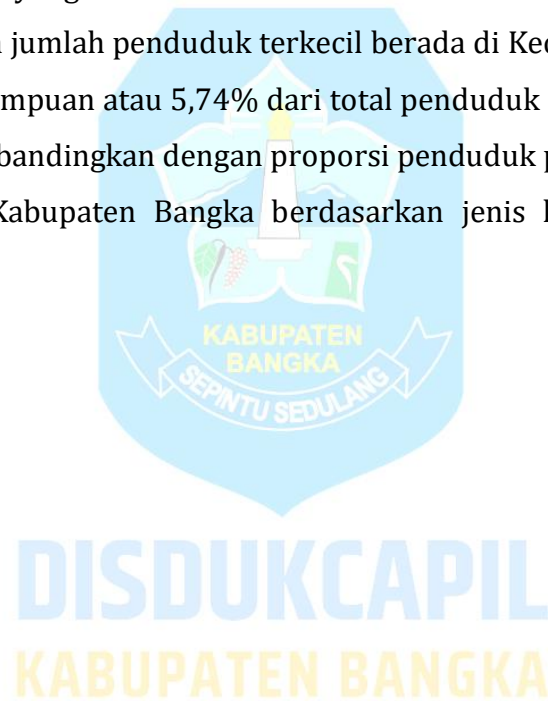
SSumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.



Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Bangka tersebar di 8 (delapan) Kecamatan 62 Desa, dan 19 Kelurahan. Perkembangan kependudukan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu sejumlah 92.885 jiwa yang terdiri dari 47.096 laki-laki dan 45.789 perempuan atau 28,75% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Bakam yaitu sejumlah 18.547 Jiwa dimana 9.704 laki-laki dan 8.843 perempuan atau 5,74% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki laki disetiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Bangka berdasarkan jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan adalah sebagai berikut::



Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Sungailiat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.01. SUNGAILIAT								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	SUNGAILIAT	10.562	51,03	10.134	48,97	20.696	22,28
2	1002	SRI MENANTI	6.440	50,57	6.295	49,43	12.735	13,71
3	1003	KUDAY	2.956	50,31	2.920	49,69	5.876	6,33
4	1004	SINAR BARU	1.475	51,27	1.402	48,73	2.877	3,10
5	1005	KENANGA	3.024	50,57	2.956	49,43	5.980	6,44
6	1006	PARIT PADANG	5.005	50,61	4.885	49,39	9.890	10,65
7	2007	REBO	2.590	50,32	2.557	49,68	5.147	5,54
8	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	3.416	51,80	3.178	48,20	6.594	7,10
9	1009	MATRAS	2.052	50,38	2.021	49,62	4.073	4,38
10	1010	JELITIK	2.528	51,55	2.376	48,45	4.904	5,28
11	1011	SURYA TIMUR	1.756	50,96	1.690	49,04	3.446	3,71
12	1012	LUBUK KELIK	1.249	50,18	1.240	49,82	2.489	2,68
13	1013	BUKIT BETUNG	4.043	49,44	4.135	50,56	8.178	8,80
Jumlah			47.096	50,70	45.789	49,30	92.885	28,75

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Sungailiat yaitu sejumlah 20.696 jiwa yang terdiri dari 10.562 laki-laki dan 10.134 perempuan atau 22,28% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Lubuk Kelik yaitu sejumlah 2.489 Jiwa dimana 1.249 laki-laki dan 1.240 perempuan atau 2,68% dari total penduduk Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki-laki disetiap Kelurahan hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Belinyu menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.02. BELINYU								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	KUTO PANJI	3.996	50,91	3.853	49,09	7.849	15,75
2	1002	AIR JAKUNG	2.268	50,24	2.246	49,76	4.514	9,06
3	1003	BUKIT KETOK	2.544	51,01	2.443	48,99	5.987	10,01
4	2004	GUNUNG MUDA	3.135	50,65	3.054	49,35	6.189	12,42
5	2005	GUNUNG PELAWAN	2.188	51,40	2.069	48,60	4.257	8,54
6	2006	RIDING PANJANG	2.160	52,10	1.986	47,90	4.146	8,32
7	2007	LUMUT	956	50,85	924	49,15	1.880	3,77
8	2008	BINTET	1.355	53,39	1.183	46,61	2.538	5,09
9	1009	ROMODONG INDAH	1.173	51,29	1.114	48,71	2.287	4,59
10	1010	AIR ASAM	1.410	51,52	1.327	48,48	2.737	5,49
11	1011	MANTUNG	1.914	51,35	1.813	48,65	3.727	7,48
12	1012	BELINYU	2.349	49,70	2.377	50,30	4.726	9,48
Jumlah			25.448	51,06	24.389	48,94	49.837	15,42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kuto Panji yaitu sejumlah 7.849 jiwa yang terdiri dari 3.996 laki-laki dan 3.853 perempuan atau 15,75% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Lumut yaitu sejumlah 1.880 jiwa dimana 956 laki-laki dan 924 perempuan atau 3,77% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Kelurahan hampir selalu lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Merawang menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.03 MERAHANG									
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%	
1	2001	BATU RUSA	2.379	51,92	2.293	49,08		4.672	15,46
2	2002	BALUN IJUK	2.672	51,07	2.560	48,93		5.232	17,31
3	2003	RIDING PANJANG	1.595	50,36	1.572	49,64		3.167	10,48
4	2004	JURUNG	999	51,71	933	48,29		1.932	6,39
5	2005	KIMAK	1.852	51,63	1.735	48,37		3.587	11,87
6	2006	PAGARAWAN	2.249	51,24	2.140	48,76		4.389	14,52
7	2007	MERAHANG	1.051	50,26	1.040	49,74		2.091	6,92
8	2008	AIR ANYIR	1.208	52,16	1.108	47,84		2.316	7,66
9	2009	DWI MAKMUR	397	52,37	361	47,63		758	2,51
10	2010	JADA BHRIN	1.092	52,40	992	47,60		2.084	6,89
Jumlah			15.494	51,26	14.734	48,74		29.929	9,36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Balun Ijuk yaitu sejumlah 5.232 jiwa yang terdiri dari 2.672 laki-laki dan 2.560 perempuan atau 17,31% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Dwi Makmur yaitu sejumlah 758 Jiwa, dimana 397 laki-laki dan 361 perempuan atau 2,51% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

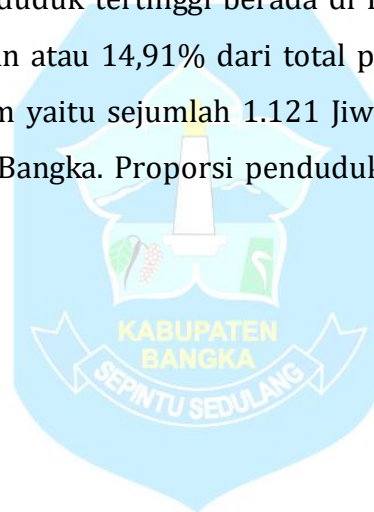
Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Mendo Barat menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.04 MENDO BARAT									
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%	
1	2001	PETALING	1.877	51,81	1.746	48,19		3.623	7,31
2	2002	PENAGAN	2.977	52,76	2.666	47,24		5.643	11,39
3	2003	ZED	1.611	51,73	1.503	48,27		3.114	6,28
4	2004	MENDO	1.439	54,55	1.199	45,45		2.638	5,32
5	2005	PAYA BENUA	2.336	52,87	2.082	47,13		4.418	8,92
6	2006	CENGGONG ABANG	1.949	52,46	1.766	47,54		3.715	7,50
7	2007	KACE	3.788	51,27	3.601	48,73		7.389	14,91
8	2008	KEMUJA	2.670	51,70	2.494	48,30		5.164	10,42
9	2009	AIR DUREN	647	53,12	571	46,88		1.218	2,46
10	2010	KOTA KAPUR	1.190	53,36	1.040	46,64		2.230	4,50
11	2011	AIR BULUH	913	51,58	857	48,42		1.770	3,57
12	2012	RUKAM	582	51,92	539	48,08		1.121	2,26
13	2013	LABUH AIR PANDAN	699	52,09	643	47,91		1.342	2,71
14	2014	KACE TIMUR	1.367	50,09	1.362	49,91		2.729	5,51

15	2015	PETALING BANJAR	1.772	51,59	1.663	48,41	3.435	6,93
Jumlah			25.817	52,10	23.732	47,90	49.549	15,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Kace yaitu sejumlah 7.389 jiwa yang terdiri dari 3.788 laki-laki dan 3.601 perempuan atau 14,91% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Rukam yaitu sejumlah 1.121 Jiwa dimana 582 laki-laki dan 539 perempuan atau 2,26% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa hampir lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Pemali menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.05 PEMALI								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	AIR RUAY	4.616	50,57	4.512	49,43	9.128	26,49
2	2002	AIR DUREN	1.976	51,70	1.846	48,30	3.822	11,09
3	2003	PENYAMUN	2.565	50,89	2.475	49,11	5.040	14,63
4	2004	SEMPAN	2.064	52,83	1.843	47,17	3.907	11,34
5	2005	PEMALI	2.673	50,88	2.581	49,12	5.254	15,25
6	2006	KARYA MAKMUR	3.694	50,55	3.613	49,45	7.307	21,21
Jumlah			17.588	51,04	16.870	48,96	34.458	10,66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Air Ruay yaitu sejumlah 9.128 jiwa yang terdiri dari 4.616 laki-laki dan 4.512 perempuan atau 26,49% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Air Duren yaitu sejumlah 3.822 Jiwa dimana 1.976 laki-laki dan 1.846 perempuan atau 11,09% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih rendah dari proporsi penduduk laki-laki.

Tabel IV.7 Jumlah Penduduk Kecamatan Bakam menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.06 BAKAM									
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah		
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%	
1	2001	BAKAM	1.019	52,91	907	47,09	1.926	10,38	
2	2002	KAPUK	761	51,80	708	48,20	1.469	7,92	
3	2003	DALIL	1.739	52,38	1.581	47,62	3.320	17,90	
4	2004	NEKNANG	1.308	51,50	1.232	48,50	2.540	13,69	
5	2005	TIANG TARAH	1.007	53,94	860	46,06	1.867	10,07	
6	2006	MANGKA	593	50,99	570	49,01	1.163	6,27	
7	2007	MABAT	859	53,42	749	46,58	1.608	8,67	
8	2008	BUKIT LAYANG	1.955	52,13	1.795	47,87	3.750	20,22	
9	2009	MARAS SENANG	463	51,22	441	48,78	904	4,87	
Jumlah			9.704	52,32	8.843	47,68	18.547	5,74	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Desa dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Bukit Layang yaitu sejumlah 3.750 jiwa yang terdiri dari 1.955 laki-laki dan 1.795 perempuan atau 20,22% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Maras Senang yaitu sejumlah 904 Jiwa dimana 463 laki-laki dan 441

perempuan atau 4,87% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.8 Jumlah Penduduk Kecamatan Riau Silip menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.07 RIAU SILIP								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	RIAU	1.750	51,53	1.646	48,47	3.396	12,07
2	2002	PANGKAL NIUR	1.757	52,57	1.650	48,43	3.407	12,11
3	2003	PUGUL	1.878	51,37	1.778	48,63	3.656	13,00
4	2004	CIT	2.491	51,59	2.337	48,41	4.828	17,17
5	2005	DENIANG	1.700	50,55	1.663	49,45	3.363	11,96
6	2006	SILIP	1.612	52,29	1.471	47,71	3.083	10,96
7	2007	MAPUR	1.649	51,87	1.530	48,13	3.179	11,30
8	2008	BANYU ASIN	841	52,83	751	47,17	1.592	5,66
9	2009	BERBURA	838	51,70	783	48,30	1.621	5,76
Jumlah			14.516	51,61	13.609	48,39	28.125	8,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Cit yaitu sejumlah 4.828 jiwa yang terdiri dari 2.491 laki-laki dan 2.337 perempuan atau 17,17% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Banyu Asin yaitu sejumlah 1.592 Jiwa dimana 841 laki-laki dan 751 perempuan atau 5,66% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa dapat dikatakan berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Kecamatan Puding Besar menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

Kecamatan: 19.1.08 PUDING BESAR								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	Desa/Kel	%
1	2001	PUDING BESAR	3.036	52,60	2.736	47,40	5.772	29,63
2	2002	LABU	1.365	50,97	1.313	49,03	2.678	13,75
3	2003	NIBUNG	1.472	54,24	1.242	45,76	2.714	13,93
4	2004	TANAH BAWAH	870	51,66	814	48,34	1.684	8,65
5	2005	SAING	945	52,27	863	47,73	1.808	9,28
6	2006	KOTA WARINGIN	1.344	51,83	1.249	48,17	2.593	13,31
7	2007	KAYU BESI	1.174	52,67	1.055	47,33	2.229	11,44
Jumlah			10.206	52,40	9.272	47,60	19.478	6,03

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Adapun Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Puding Besar yaitu sejumlah 5.772 jiwa yang terdiri dari 3.036 laki-laki dan 2.736 perempuan atau 29,63% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanah Bawah yaitu sejumlah 1.684 jiwa dimana 870 laki-laki dan

814 perempuan atau 8,65% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan di setiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

2. Angka Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.10 Angka Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangka

Kecamatan: 19.1 BANGKA						
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	19.01.01	SUNGAILIAT	92.885	28,75	147,99	627,64
2	19.01.02	BELINYU	49.837	15,42	746,5	66,76
3	19.01.03	MERAWANG	30.228	9,36	207,27	145,84
4	19.01.04	MENDO BARAT	49.549	15,34	614,37	80,65
5	19.01.05	PEMALI	34.458	10,66	127,87	269,48
6	19.01.06	BAKAM	18.547	5,74	593,52	31,25
7	19.01.07	RIAU SILIP	28.125	8,70	523,68	53,71
8	19.01.08	PUDING BESAR	19.478	6,03	383,29	50,82
Jumlah			323.107	100,00	3344,49	96,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.



Gambar IV.2 Grafik Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten di Prov. Kep. Bangka Belitung yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 96,61 artinya setiap km² dihuni oleh 96,61 jiwa. Jika dilihat dari persebaran penduduk disetiap kecamatan, Kecamatan Sungailiat merupakan

kecamatan yang paling padat di wilayah Kabupaten Bangka dengan kepadatan mencapai 627,64 jiwa/km². Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Bakam yakni 31,25 jiwa/km². Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang keberlanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.



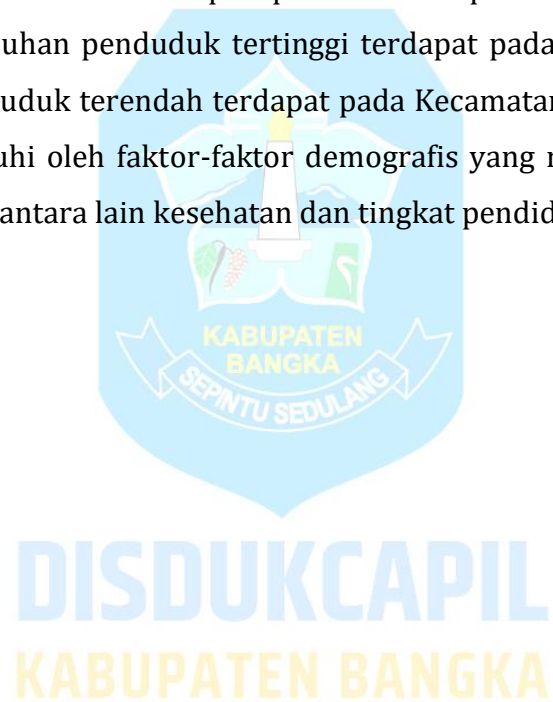
3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.11 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	n
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92.885	28,75	92.408	28,83	0,52%
2	19.1.02	BELINYU	49.837	15,42	49.387	15,41	0,91%
3	19.1.03	MERAWANG	30.228	9,36	29.929	9,34	1,00%
4	19.1.04	MENDO BARAT	49.549	15,34	49.014	15,29	1,09%
5	19.1.05	PEMALI	34.458	10,66	34.071	10,63	1,14%
6	19.1.06	BAKAM	18.547	5,74	18.478	5,76	0,37%
7	19.1.07	RIAU SILIP	28.125	8,70	27.839	8,68	1,03%
8	19.1.08	PUDING BESAR	19.478	6,03	19.426	6,06	0,27%
Jumlah			323.107	100,00	320.552	100,00	0,80%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Bangka, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif. Artinya di 8 Kecamatan terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Pemali yaitu sebesar 1,14%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Puding Besar dengan angka 0,27%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.



B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Umur Median, Rasi Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

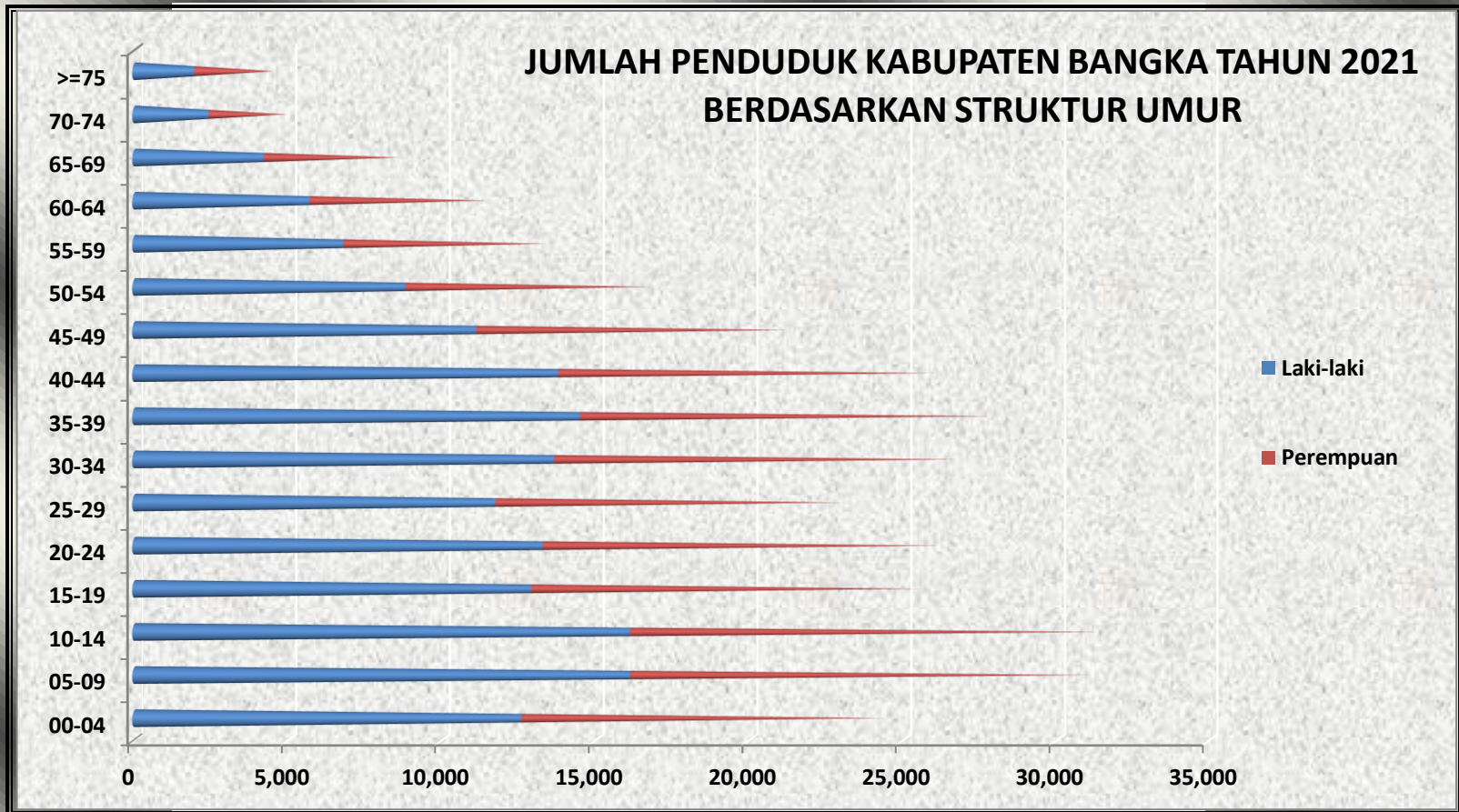
Tabel IV.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA							
NO	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	12.594	3,90	11.824	3,66	24.422	7,56
2	5-9	16.139	4,99	14.949	4,63	31.093	9,62
3	10-14	16.128	4,99	15.263	4,72	31.396	9,72
4	15-19	12.922	4,00	12.607	3,90	25.533	7,90
5	20-24	13.288	4,11	12.883	3,99	26.175	8,10
6	25-29	11.750	3,64	11.229	3,48	22.983	7,11
7	30-34	13.654	4,23	13.119	4,06	26.777	8,29
8	35-39	14.502	4,49	13.365	4,14	27.871	8,62
9	40-44	13.792	4,27	12.241	3,79	26.037	8,06

NO	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
10	45-49	11.127	3,44	10.101	3,13	21.231	6,57
11	50-54	8.820	2,73	7.964	2,46	16.787	5,19
12	55-59	6.813	2,11	6.562	2,03	13.377	4,14
13	60-64	5.718	1,77	5.713	1,77	11.433	3,54
14	65-69	4.227	1,31	4.398	1,36	8.626	2,67
15	70-74	2.427	0,75	2.486	0,77	4.914	1,52
16	>=75	1.968	0,61	2.534	0,78	4.503	1,39
Jumlah		165.869	51,34	157.238	48,66	323.107	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 165.869 jiwa atau 51,34% dan jumlah penduduk perempuan 157.238 jiwa atau 48,66%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.



Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umum

Pada piramida penduduk Kabupaten Bangka tahun 2021, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 10-14 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 4,99% dan penduduk perempuan 4,72% dengan

total jumlah penduduk laki- laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 31.396 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur ≥ 75 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 0,61% dan penduduk perempuan 0,78%.

Tabel IV.13 Rasio Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA					
NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	0-4	12.594	11.824	24.422	106,51
2	5-9	16.139	14.949	31.093	107,96
3	10-14	16.128	15.263	31.396	105,67
4	15-19	12.922	12.607	25.533	102,50
5	20-24	13.288	12.883	26.175	103,14
6	25-29	11.750	11.229	22.983	104,64
7	30-34	13.654	13.119	26.777	104,08
8	35-39	14.502	13.365	27.871	108,51
9	40-44	13.792	12.241	26.037	112,67
10	45-49	11.127	10.101	21.231	110,16
11	50-54	8.820	7.964	16.787	110,75

12	55-59	6.813	6.562	13.377	103,83
13	60-64	5.718	5.713	11.433	100,09
14	65-69	4.227	4.398	8.626	96,11
15	70-74	2.427	2.486	4.914	97,63
16	>=75	1.968	2.534	4.503	77,66
Jumlah		165.869	157.238	323.107	105,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin Kabupaten Bangka tahun 2021 adalah 105,49 yang artinya terdapat 105,49 penduduk laki laki setiap 100 penduduk perempuan.

DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

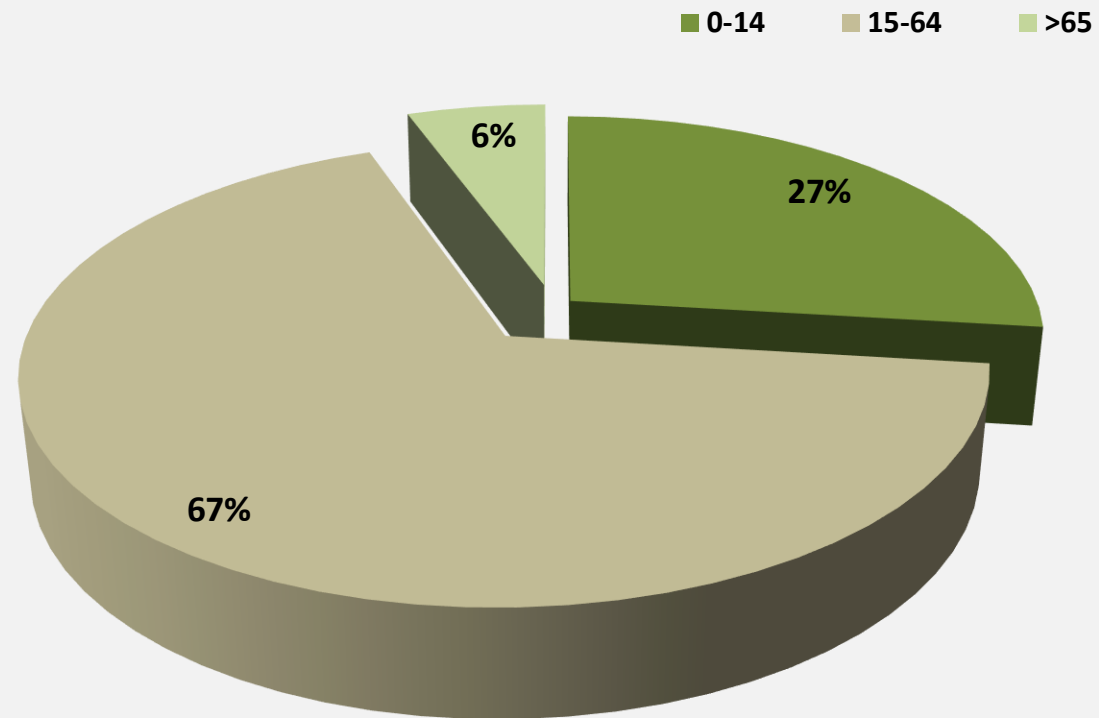
Tabel IV.14 Rasio ketergantungan penduduk

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	44.861	27,05	42.036	26,73	86.897	26,89
2	15-64	112.386	67,76	105.784	67,28	218.170	67,52
3	>65	8.622	5,20	9.418	5,99	18.040	5,58
Jumlah		165.869	100,00	155.750	100,00	323.107	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 26,89% atau 86.897 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 5,58% atau sekitar 18.040 orang. Di Kabupaten Bangka, jumlah penduduk non produktif berkisar 32,47% yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang produktif, menanggung 31 hingga 32 orang yang tidak produktif. Jumlah penduduk produktif di Kabupaten Bangka adalah 218.170 orang atau 67,52%.

RASIO KETERGANTUNGAN PENDUDUK



Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut status Kawin

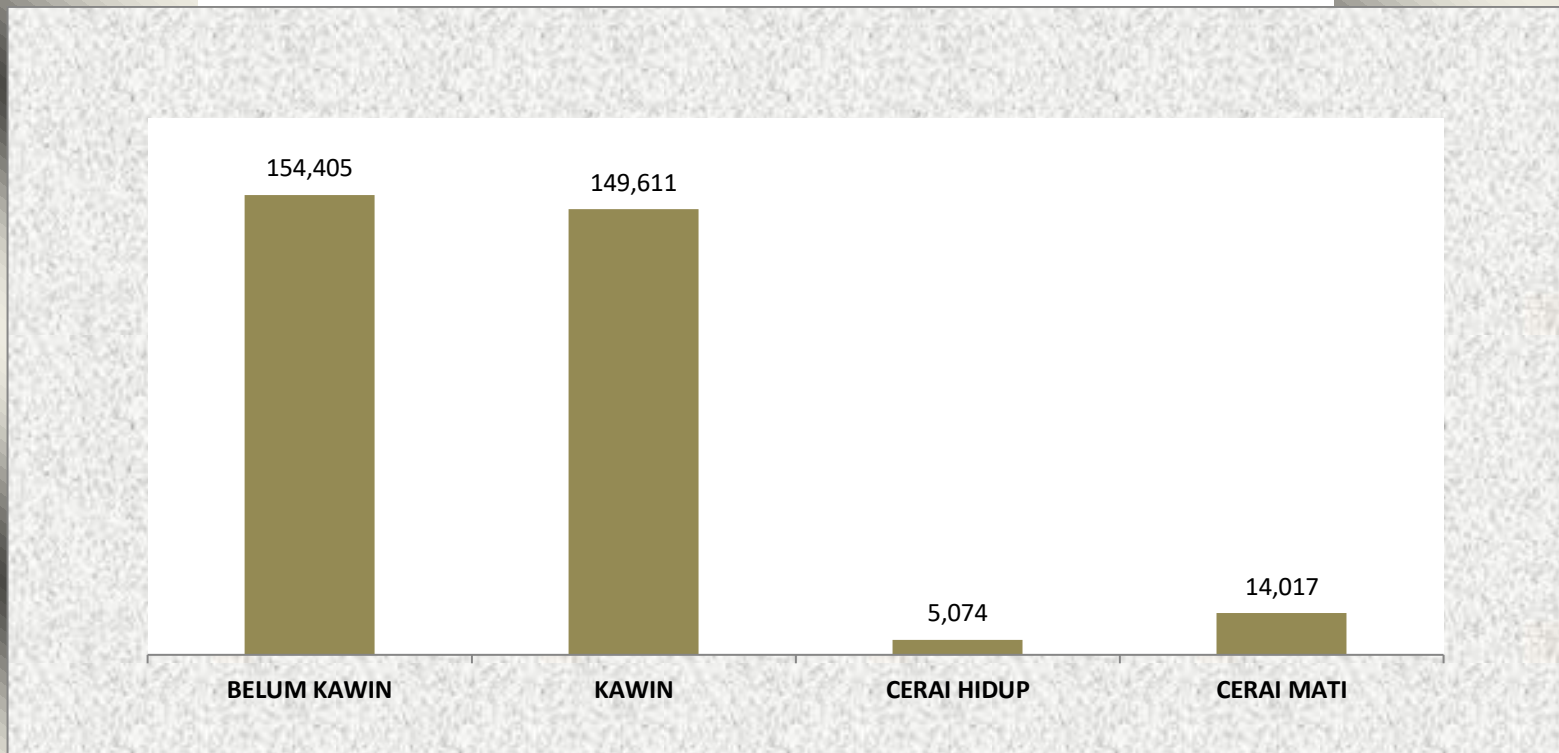
Tabel IV.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	85.611	51,61	68.794	43,75	154.405	47,79
2	Kawin	74.710	45,04	74.901	47,64	149.611	46,30
3	Cerai Hidup	2.152	1,30	2.922	1,86	5.074	1,57
4	Cerai Mati	3.396	2,05	10.621	6,75	14.017	4,34
Jumlah		165.869	100,00	157.238	100,00	323.107	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain itu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Bangka, status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain itu sebesar 47,79% atau 154.405 orang dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang kedua yaitu

kategori kawin sebesar 46,30% dimana proporsi wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Untuk cerai mati presentasinya sebesar 4,33%. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 1,57% atau sebanyak 5.074 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

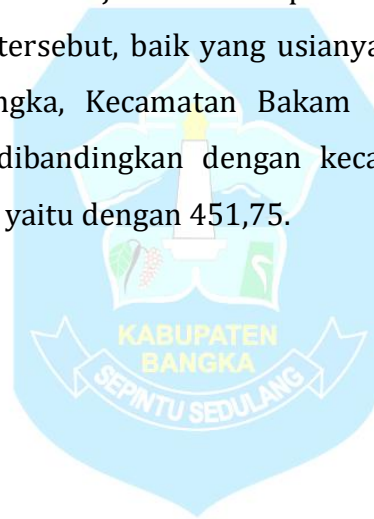
Tabel IV.16 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar	
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang		Pertengahan Tahun
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.675	92.408	92.885	92.646,5	460,62
2	19.1.02	BELINYU	22.825	49.387	49.837	49.612	460,07
3	19.1.03	MERAWANG	14.058	29.929	30.228	30.078,5	467,38
4	19.1.04	MENDO BARAT	22.263	49.041	49.549	49.281,5	451,75
5	19.1.05	PEMALI	16.270	34.071	34.458	34.264,5	474,84
6	19.1.06	BAKAM	8.899	18.478	18.547	18.512,5	480,70
7	19.1.07	RIAU SILIP	13.450	27.839	28.125	27.982	480,67
8	19.1.08	PUDING BESAR	9.171	19.426	19.478	19.452	471,47
Jumlah			149.611	320.552	323.107	321.829,5	464,88

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Pernikahan adalah hubungan suci yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan

yang dijelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun disuatu periode tertentu. Untuk Kabupaten Bangka angka perkawinan kasarnya pada tahun 2021 adalah 464,88. Artinya, dari 1000 penduduk Kabupaten Bangka 464-465 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Bangka, Kecamatan Bakam merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 480,70 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Mendo Barat yaitu dengan 451,75.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.17 Angka Perkawinan Umum per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	42.675	68.772	620,53
2	19.1.02	BELINYU	22.825	37.236	612,98
3	19.1.03	MERAWANG	14.058	21.940	640,75
4	19.1.04	MENDO BARAT	22.263	35.330	630,14
5	19.1.05	PEMALI	16.270	24.860	654,47
6	19.1.06	BAKAM	8.899	13.440	662,13
7	19.1.07	RIAU SILIP	13.450	20.615	652,44
8	19.1.08	PUDING BESAR	9.171	14.017	654,28
Jumlah			149.611	236.210	633,38

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

KABUPATEN BANGKA

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka

perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Untuk Kabupaten Bangka, angka perkawinan umum sebesar 633,38 yang artinya dari 1000 penduduk 633 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Bakam dengan 662,13 dan yang terendah berada di Kecamatan Belinyu dengan 612,98.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

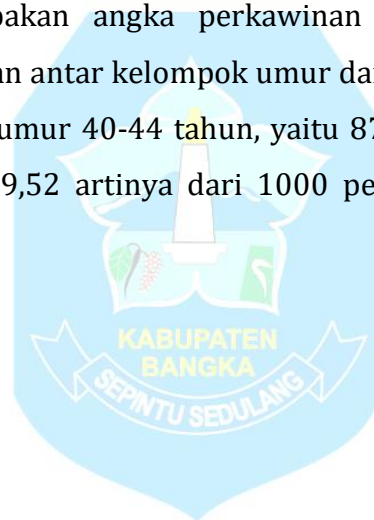
Tabel IV.18 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA				
NO	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Berstatus Kawin	Angka Perkawinan
1	10-14	31.391	0	0
2	15-19	25.529	243	9,52
3	20-24	26.171	5.846	223,39
4	25-29	22.979	13.798	600,46
5	30-34	26.773	21.468	801,85
6	35-39	27.867	23.921	858,40
7	40-44	26.033	22.787	875,31
8	45-49	21.228	18.345	864,19
9	50-54	16.784	14.056	837,46
10	55-59	13.375	10.563	789,76
11	60-64	11.431	8.388	733,79
12	65-69	8.625	5.681	658,67
13	70-74	4.913	2.803	570,53

14	>=75	4.502	1.712	380,28
Jumlah		267.601	149.611	559,08

Sumber : Kemenag Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi pada tahun 2021 pada kelompok umur 40-44 tahun, yaitu 875,31. Sedangkan yang terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, angka spesifik adalah 9,52 artinya dari 1000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 9-10 orang menikah.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.19 Angka Perceraian Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.865	92.408	92.885	92.646,5	20,13
2	19.1.02	BELINYU	858	49.387	49.837	49.612	17,29
3	19.1.03	MERAWANG	446	29.929	30.228	30.078,5	14,83
4	19.1.04	MENDO BARAT	494	49.041	49.549	49.281,5	10,02
5	19.1.05	PEMALI	569	34.071	34.458	34.264,5	16,61
6	19.1.06	BAKAM	205	18.478	18.547	18.512,5	11,07
7	19.1.07	RIAU SILIP	437	27.839	28.125	27.982	15,62
8	19.1.08	PUDING BESAR	200	19.426	19.478	19.452	10,28
Jumlah			5.074	320.552	323.107	321.829,5	15,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Secara keseluruhan ada sebanyak 15,77 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 15-16 per 1000 penduduk pada tahun 2021 di Kabupaten Bangka. Angka perceraian kasar terendah berada di kecamatan Mendo Barat dengan angka 10,02 yang berarti terdapat 10 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2021.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.20 Angka Perceraian Umum

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >=15	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	1.865	68.772	27,12
2	19.1.02	BELINYU	858	37.236	23,04
3	19.1.03	MERAWANG	446	21.940	20,33
4	19.1.04	MENDO BARAT	494	35.330	13,98
5	19.1.05	PEMALI	569	24.860	22,89
6	19.1.06	BAKAM	205	13.440	15,25
7	19.1.07	RIAU SILIP	437	20.615	21,20
8	19.1.08	PUDING BESAR	200	14.017	14,27
Jumlah			5.074	236.210	21,48

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

KABUPATEN BANGKA

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikut

sertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko cerai. Angka perceraian umum di Kabupaten Bangka sebesar 21,48 artinya dari seribu penduduk terdapat 21-22 perceraian pada tahun 2021. Kecamatan Sungailiat memiliki angka perceraian tertinggi 27,12 yang berarti terdapat 27-28 perceraian perseribu penduduk pada tahun 2021.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV.21 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	92.885	28,75	30.373	29,72	3
2	19.1.02	BELINYU	49.837	15,42	16.530	16,18	3
3	19.1.03	MERAWANG	30.228	9,36	9.532	9,33	3
4	19.1.04	MENDO BARAT	49.549	15,34	14.421	14,11	3
5	19.1.05	PEMALI	34.458	10,66	10.805	10,57	3
6	19.1.06	BAKAM	18.547	5,74	5.708	5,59	3
7	19.1.07	RIAU SILIP	28.125	8,70	8.927	8,74	3
8	19.1.08	PUDING BESAR	19.478	6,03	5.893	5,77	3
Jumlah			323.107	100,00	102.189	100,00	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Kepala keluarga di Kabupaten Bangka tersebar di delapan Kecamatan. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bangka sebesar 3 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3 orang. Berdasarkan data diatas, rata-rata jumlah anggota keluarga disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka terdiri dari 3 orang.



Tabel IV.22 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	SHDK	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	83.730	50,48%	18.459	11,74%	102.189	31,63%
2	Suami	5	0,00%	0	0,00%	5	0,00%
3	Istri	0	0,00%	70.230	44,66%	70.230	21,74%
4	Anak	79.438	47,89%	65.514	41,67%	144.952	44,86%
5	Menantu	4	0,00%	5	0,00%	9	0,00%
6	Cucu	427	0,26%	319	0,20%	746	0,23%
7	Orang Tua	53	0,03%	373	0,24%	426	0,13%
8	Mertua	28	0,02%	201	0,13%	229	0,07%
9	Famili Lain	1.306	0,79%	1.208	1,77%	2.514	0,78%
10	Pembantu	0	0,00%	2	0,00%	2	0,00%
11	Lainnya	878	0,53%	927	0,59%	1.805	0,56%
Jumlah		165.869	100,00%	157.238	100,00%	323.107	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 144.952 jiwa atau sebesar 44,86%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 79.438 jiwa dibandingkan dengan anak perempuannya itu sebesar 65.514 jiwa.

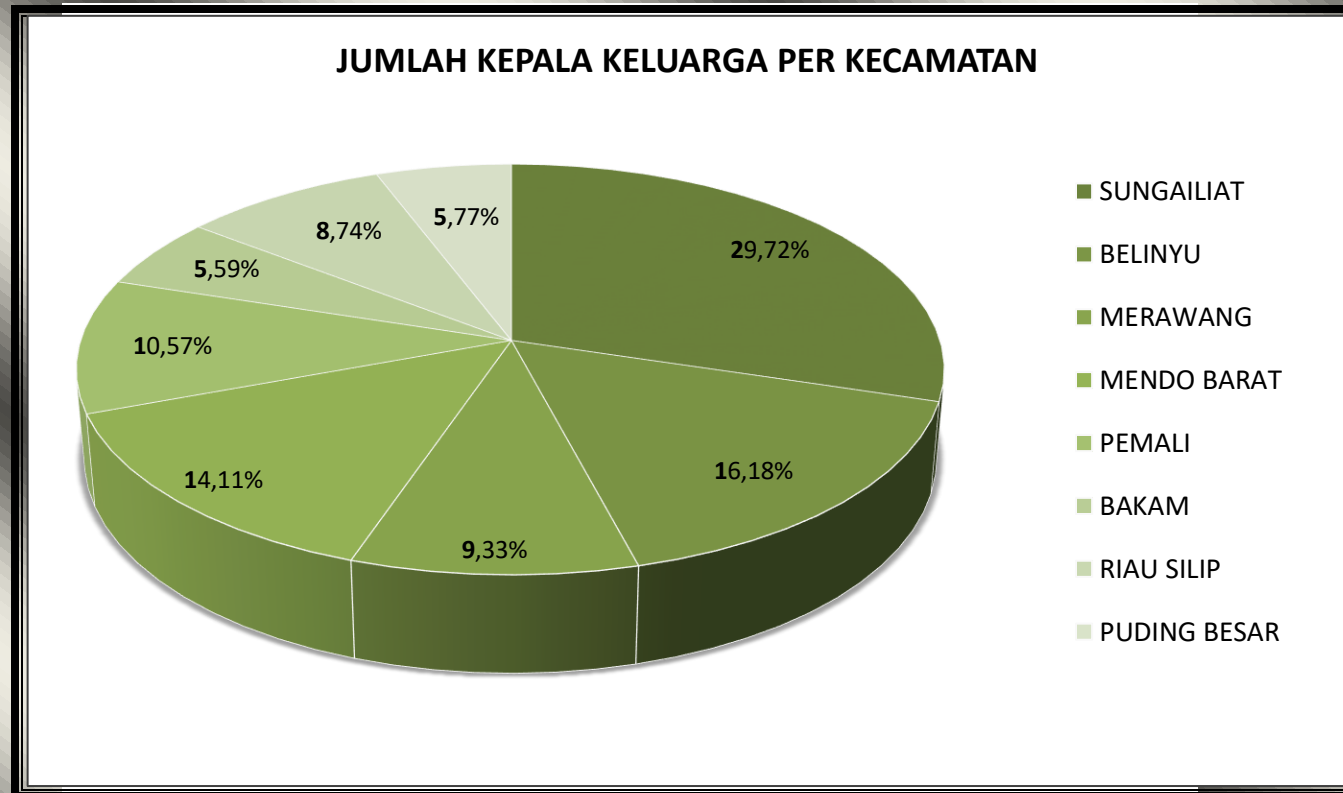


Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	24.271	23,75	6.102	5,97	30.373	29,72
2	19.1.02	BELINYU	13.120	12,84	3.410	3,34	16.530	16,18
3	19.1.03	MERAWANG	7.795	7,63	1.737	1,7	9.532	9,33
4	19.1.04	MENDO BARAT	12.111	11,85	2.310	2,26	14.421	14,11
5	19.1.05	PEMALI	9.023	8,83	1.782	1,74	10.805	10,57
6	19.1.06	BAKAM	4.920	4,81	788	0,77	5.708	5,59
7	19.1.07	RIAU SILIP	7.480	7,32	1.447	1,42	8.927	8,74
8	19.1.08	PUDING BESAR	5.010	4,90	883	0,86	5.893	5,77
Jumlah			83.730	81,94	18.459	18,06	102.189	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

DISBOKAPIL
KABUPATEN BANGKA



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

Wilayah Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan . Tabel IV.6 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada didelapan wilayah Kecamatan di Kabupaten Bangka. Ada sebanyak 102.189 jiwa kepala keluarga yang tersebar

dibeberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Bakam.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.24 Kepala Keluarga Kecamatan Sungailiat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	SUNGAILIAT	5.354	22,06	1.564	25,63	6.918	22,78
2	1002	SRI MENANTI	3.383	13,94	871	14,27	4.254	14,01
3	1003	KUDAY	1.579	6,51	431	7,06	2.010	6,62
4	1004	SINAR BARU	755	3,11	166	2,72	921	3,03
5	1005	KENANGA	1.543	6,36	356	5,83	1.899	6,25
6	1006	PARIT PADANG	2.656	10,94	684	11,21	3.340	11,00
7	2007	REBO	1.365	5,62	323	5,29	1.688	5,56
8	1008	SINAR JAYA JELUTUNG	1.676	6,91	332	5,44	2.008	6,61
9	1009	MATRAS	1.082	4,46	254	4,16	1.336	4,40
10	1010	JELITIK	1.282	5,28	315	5,16	1.597	5,26
11	1011	SURYA TIMUR	913	3,76	215	3,52	1.128	3,71
12	1012	LUBUK KELIK	642	2,65	183	3,00	825	2,72
13	2013	BUKIT BETUNG	2.041	8,41	408	6,69	2.449	8,06
19.1.01		SUNGAILIAT	24.217	100,00	6.102	100,00	30.373	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Tabel IV.25 Kepala Keluarga Kecamatan Belinyu

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	1001	KUTO PANJI	2.065	15,74	648	19,00	2.713	16,41
2	1002	AIR JAKUNG	1.179	8,99	344	10,09	1.523	9,21
3	1003	BUKIT KETOK	1.305	9,95	366	10,73	1.671	10,11
4	2004	GUNUNG MUDA	1.621	12,36	378	11,09	1.999	12,09
5	2005	GUNUNG PELAWAN	1.128	8,60	217	6,36	1.345	8,14
6	2006	RIDING PANJANG	1.067	8,13	179	5,25	1.246	7,54
7	2007	LUMUT	503	3,83	151	4,43	654	3,96
8	2008	BINTET	704	5,37	167	4,90	871	5,27
9	1009	ROMODONG INDAH	614	4,68	151	4,43	765	4,63
10	1010	AIR ASAM	707	5,38	117	3,43	824	4,98
11	1011	MANTUNG	971	7,40	283	8,30	1.254	7,59
12	1012	BELINYU	1.256	9,57	409	11,99	1.665	10,07
	19.1.02	BELINYU	13.120	100,00	3.410	100,00	16.530	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Tabel IV.26 Kepala Keluarga Kecamatan Merawang

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	2001	BATU RUSA	1.220	15,65	293	16,87	1.513	15,87
2	2002	BALUN IJUK	1.303	16,72	246	14,16	1.549	16,25
3	2003	RIDING PANJANG	818	10,49	232	13,36	1.050	11,02
4	2004	JURUNG	518	6,65	128	7,37	646	6,78
5	2005	KIMAK	917	11,76	163	9,38	1.080	11,33
6	2006	PAGARAWAN	1.147	14,71	253	14,57	1.400	14,69
7	2007	MERAWANG	553	7,09	170	9,79	723	7,58
8	2008	AIR ANYIR	600	7,70	94	5,41	694	7,28
9	2009	DWI MAKMUR	210	2,69	77	4,43	287	3,01
10	2010	JADA BHRIN	509	6,53	81	4,66	590	6,19
19.1.03		MERAWANG	7.795	100,00	1.737	100,00	9.532	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah.

Tabel IV.27 Kepala Keluarga Kecamatan Mendobarat

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	2001	PETALING	901	7,44	216	9,35	1.117	7,75
2	2002	PENAGAN	1.431	11,82	221	9,57	1.652	11,46
3	2003	ZED	763	6,30	108	4,68	871	6,04
4	2004	MENDO	577	4,76	111	4,81	688	4,77
5	2005	PAYA BENUA	1.006	8,31	210	9,09	1.216	8,43
6	2006	CENKONG ABANG	888	7,33	164	7,10	1.052	7,29
7	2007	KACE	1.867	15,42	375	16,23	2.242	15,55
8	2008	KEMUJA	1.208	9,97	258	11,17	1.466	10,17
9	2009	AIR DUREN	320	2,64	50	2,16	370	2,57
10	2010	KOTA KAPUR	512	4,23	73	3,16	585	4,06
11	2011	AIR BULUH	481	3,97	75	3,25	556	3,86
12	2012	RUKAM	263	2,17	33	1,43	296	2,05
13	2013	LABUH AIR PANDAN	335	2,77	50	2,16	385	2,67
14	2014	KACE TIMUR	711	5,87	178	7,71	889	6,16

51	2015	PETALING BANJAR	848	7,00	188	8,14	1.036	7,18
19.1.04		MENDO BARAT	12.111	100,00	2.310	100,00	14.421	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Tabel IV.28 Kepala Keluarga Kecamatan Pemali

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
52	2001	AIR RUAI	2.391	26,50	421	23,63	2.812	26,02
53	2002	AIR DUREN	1.021	11,32	254	14,25	1.275	11,80
54	2003	PENYAMUN	1.300	14,41	245	13,75	1.545	14,30
55	2004	SEMPAN	1.024	11,35	175	9,82	1.199	11,10
56	2005	PEMALI	1.368	15,16	311	17,45	1.679	15,54
57	2006	KARYA MAKMUR	1.919	21,27	376	21,10	2.295	21,24
19.1.05		PEMALI	9.023	100,00	1.782	100,00	10.805	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Tabel IV.29 Kepala Keluarga Kecamatan Bakam

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
58	2001	BAKAM	507	10,37	88	11,17	595	10,42
59	2002	KAPUK	382	7,76	59	7,49	441	7,73
60	2003	DALIL	883	17,95	132	16,75	1.015	17,78
61	2004	NEKNANG	666	13,54	105	13,32	771	13,51
62	2005	TIANG TARAH	510	10,37	87	11,04	597	10,46
63	2006	MANGKA	317	6,44	36	4,57	353	6,18
64	2007	MABAT	430	8,74	60	7,61	490	8,58
65	2008	BUKIT LAYANG	1.001	20,35	166	21,07	1.167	20,44
66	2009	MARAS SENANG	224	4,55	55	6,98	279	4,89
19.1.06	BAKAM		4.920	100,00	788	100,00	5.708	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.30 Kepala Keluarga Kecamatan Riau Silip

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
67	2001	RIAU	913	12,21	177	12,23	1.090	12,21
68	2002	PANGKAL NIUR	890	11,90	188	12,99	1.078	12,08
69	2003	PUGUL	962	12,86	210	14,51	1.172	13,13
70	2004	CIT	1.285	17,18	241	16,66	1.526	17,09
71	2005	DENIANG	920	12,30	196	13,55	1.116	12,50
72	2006	SILIP	809	10,82	154	10,64	963	10,79
73	2007	MAPUR	883	11,80	145	10,02	1.028	11,52
74	2008	BANYU ASIN	405	5,41	56	3,87	461	5,16
75	2009	BERBURA	413	5,52	80	5,53	493	5,52
19.1.07		RIAU SILIP	7.480	100,00	1.447	100,00	8.927	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.31 Kepala Keluarga Kecamatan Puding Besar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
76	2001	PUDING BESAR	1.451	28,96	262	29,67	1.713	29,07
77	2002	LABU	667	13,31	112	12,68	779	13,22
78	2003	NIBUNG	701	13,99	140	15,86	841	14,27
79	2004	TANAH BAWAH	450	8,98	72	8,15	522	8,86
80	2005	SAING	462	9,22	92	10,42	554	9,40
81	2006	KOTA WARINGIN	691	13,79	119	13,48	810	13,75
82	2007	KAYU BESI	588	11,74	86	9,74	674	11,44
19.1.08		PUDING BESAR	5.010	100,00	883	100,00	5.893	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Informasi yang ada pada data Jumlah Kepala Keluarga per Desa/Kelurahan menunjukkan banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap desa atau kelurahan di Kabupaten Bangka. Terdapat 62 Desa dan 19 Kelurahan yang tersebar di Kabupaten Bangka. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bangka ada sebanyak 102.189 jiwa dengan jumlah kepala keluarga laki-laki adalah 83.730 jiwa dan kepala keluarga perempuan ada 18.459 jiwa.

Tabel IV.32 Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/kota: 19.1 BANGKA								
NO	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	0-4	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%	
2	5-9	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	
3	10-14	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	
4	15-19	89	0,11%	81	0,44%	170	0,17%	
5	20-24	1.901	2,27%	443	2,40%	2.344	2,29%	
6	25-29	5.796	6,92%	720	3,90%	6.516	6,38%	
7	30-34	10.411	12,43%	1.104	5,98%	11.515	11,27%	
8	35-39	12.713	15,18%	1.307	7,08%	14.020	13,72%	
9	40-44	12.792	15,28%	1.401	7,59%	14.193	13,89%	
10	45-49	10.608	12,67%	1.596	8,65%	12.204	11,94%	
11	50-54	8.572	10,24%	1.751	9,49%	10.323	10,10%	
12	55-59	6.701	8,00%	1.966	10,65%	8.667	8,48%	
13	60-64	5.644	6,74%	2.296	12,44%	7.940	7,77%	
14	65-69	4.183	5,00%	2.296	12,44%	6.479	6,34%	

15	70-74	2.402	2,87%	1.570	8,51%	3.972	3,89%
16	>=75	1.917	2,29%	1.928	10,44%	3.845	3,76%
Jumlah		83.730	100,00%	18.459	100,00%	102.189	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 40-44 yaitu sebanyak 14.193 jiwa atau ada 13,89%. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 40-44 sebanyak 12.792 jiwa (15,28%) sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur 60-64 dengan angka sebesar 2.296 jiwa (12,44%). Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 170 atau 0,17%. Ada sebanyak 3.845 atau 3,76% kepala keluarga yang berumur >=75, hal itu dapat menunjukkan bahwa angka harapan hidup kepala keluarga di Kabupaten Bangka tergolong tinggi.



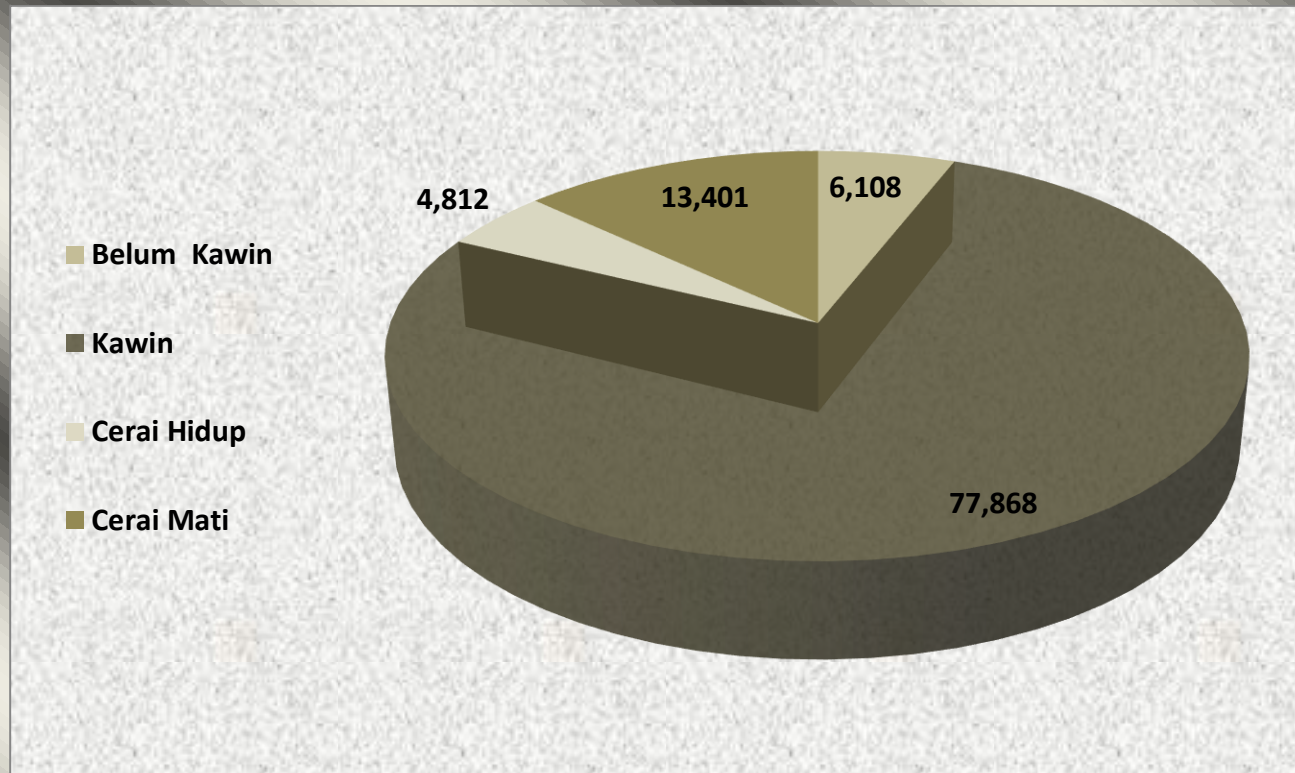
DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.33 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	4.110	4,91%	2.998	10,82%	6.108	5,98%
2	Kawin	74.240	88,67%	3.628	19,65%	77.868	76,20%
3	Cerai Hidup	2.060	2,46%	2.752	14,91%	4.812	4,71%
4	Cerai Mati	3.320	3,97%	10.081	54,61%	13.401	13,11%
Jumlah		83.730	100,00%	18.459	100,00%	102.189	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA



Gambar IV.7 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati,

Tabel IV.34 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1.914	2,29%	1.306	7,08%	3.220	3,15
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00%	12.798	68,33%	12.798	12,52
3	Pelajar/Mahasiswa	817	0,98%	398	2,16%	1.215	1,19
4	Pensiunan	1.531	1,83%	303	1,64%	1.834	1,79
5	Pegawai Negeri Sipil	2.548	3,04%	393	2,13%	2.941	2,88
6	Tentara Nasional Indonesia	386	0,46%	0	0,00%	386	0,38
7	Kepolisian RI	539	0,64%	1	0,01%	540	0,53
8	Perdagangan	375	0,45%	44	0,24%	419	0,41
9	Petani/Pekebun	16.960	20,26%	1.305	7,07%	18.265	17,87
10	Peternak	15	0,02%	9	0,05%	24	0,02
11	Nelayan/Perikanan	2.870	3,43%	1	0,01%	2.871	2,81
12	Industri	13	0,02%	3	0,02%	16	0,02
13	Konstruksi	27	0,03%	0	0,00%	27	0,03
14	Transportasi	28	0,03%	1	0,01%	29	0,03
15	Karyawan Swasta	9.051	10,81%	530	2,87%	9.581	9,38

16	Karyawan BUMN	1.196	1,43%	8	0,04%	1.204	1,18
17	Karyawan BUMD	75	0,09%	4	0,02%	79	0,08
18	Karyawan Honorer	1.353	1,62%	150	0,81%	1.503	1,47
19	Buruh Harian Lepas	27.593	33,95%	349	1,89%	27.942	27,34
20	Buruh Tani/Perkebunan	878	1,05%	44	0,24%	922	0,90
21	Buruh Nelayan/Perikanan	224	0,27%	1	0,01%	225	0,22
22	Buruh Peternakan	8	0,01%	0	0,00%	8	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	1	0,00%	29	0,16%	30	0,03
24	Tukang Cukur	9	0,01%	0	0,00%	9	0,01
25	Tukang Listrik	9	0,01%	0	0,00%	9	0,01
26	Tukang Batu	23	0,03%	0	0,00%	23	0,02
27	Tukang Kayu	36	0,04%	0	0,00%	36	0,04
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	21	0,03%	0	0,00%	21	0,02
30	Tukang Jahit	18	0,02%	12	0,07%	30	0,03
31	Tukang Gigi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
32	Penata Rias	1	0,00%	4	0,02%	5	0,00
33	Penata Busana	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
34	Penata Rambut	3	0,00%	6	0,03%	9	0,01

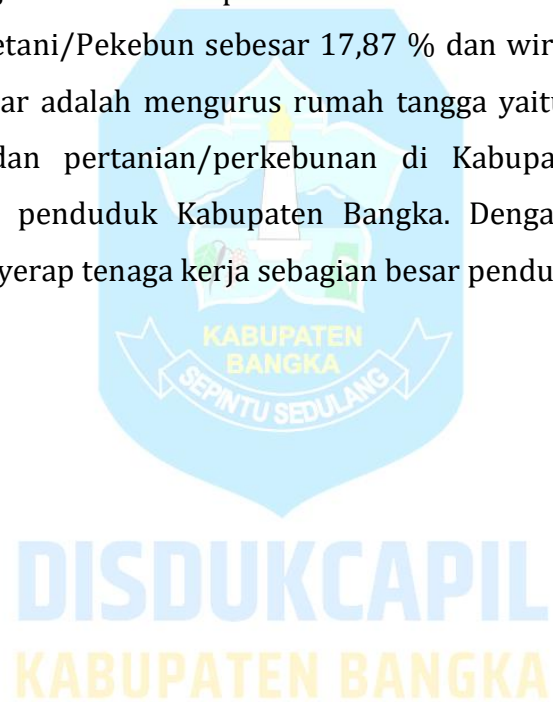
35	Mekanik	59	0,07%	0	0,00%	59	0,06
36	Seniman	7	0,01%	0	0,00%	7	0,01
37	Tabib	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00
38	Paraji	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
40	Penterjemah	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
41	Imam Mesjid	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
42	Pendeta	51	0,06%	0	0,00%	51	0,05
43	Pastor	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00
44	Wartawan	24	0,03%	0	0,00%	24	0,02
45	Ustadz/Mubaligh	19	0,02%	1	0,01%	20	0,02
46	Juru Masak	0	0,00%	1	0,01%	1	0,00
47	Promotor Acara	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
48	Anggota DPR-RI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
49	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
50	Anggota BPK	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00
51	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
52	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00

54	Anggota Kabinet/Kementerian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
56	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
58	Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00
60	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
62	Anggota DPRD Provinsi	6	0,01%	0	0,00%	6	0,01
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	0,02%	1	0,01%	20	0,02
64	Dosen	96	0,11%	6	0,03%	102	0,10
65	Guru	332	0,40%	93	0,50%	425	0,42
66	Pilot	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
67	Pengacara	11	0,01%	0	0,00%	11	0,01
68	Notaris	5	0,01%	0	0,00%	5	0,01
69	Arsitek	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
70	Akuntan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
71	Konsultan	4	0,00%	0	0,00%	4	0,00
72	Dokter	35	0,04%	7	0,04%	42	0,04

73	Bidan	0	0,00%	13	0,07%	13	0,01
74	Perawat	49	0,06%	6	0,03%	55	0,05
75	Apoteker	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
78	Penyiar Radio	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
79	Pelaut	35	0,04%	0	0,00%	35	0,03
80	Peneliti	7	0,01%	0	0,00%	7	0,01
81	Sopir	546	0,65%	0	0,00%	546	0,53
82	Pialang	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
83	Paranormal	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00
84	Pedagang	394	0,47%	63	0,34%	457	0,45
85	Perangkat Desa	108	0,13%	3	0,02%	111	0,11
86	Kepala Desa	20	0,02%	0	0,00%	20	0,02
87	Biarawati	0	0,00%	1	0,01%	1	0,00
88	Wiraswasta	13.342	15,93%	560	3,03%	13.902	13,60
89	Lainnya	26	0,03%	5	0,03%	31	0,03
Jumlah		83.730	100,00%	18.459	100,00%	102.189	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

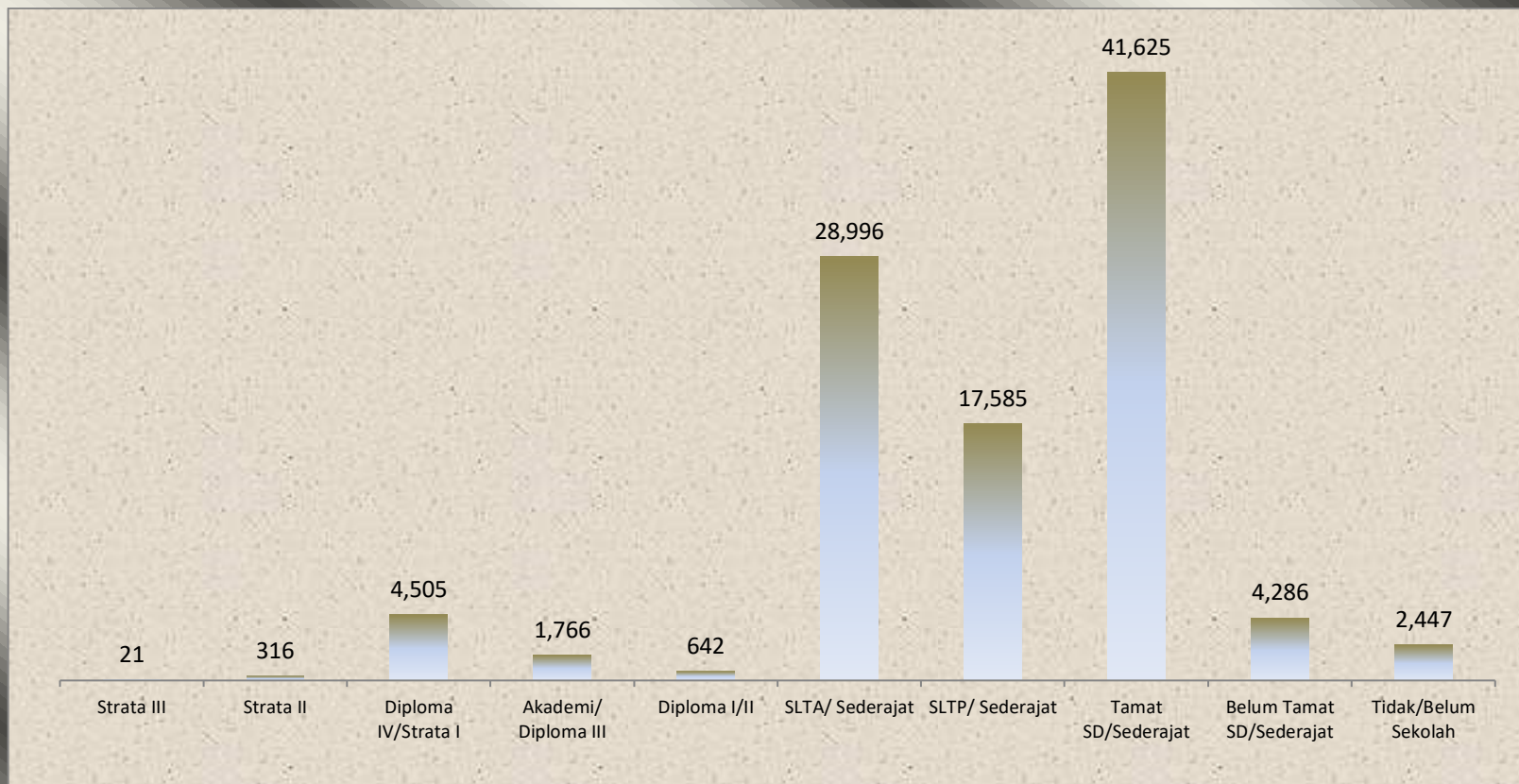
Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Kepala keluarga persentase telah bekerja dalam pekerjaan formal maupun informal. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu buruh harian lepas yaitu 27,34 % , Petani/Pekebun sebesar 17,87 % dan wiraswasta 13,60 %. Untuk kelompok Kepala Keluarga Perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga yaitu 69,33%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha non formal dan pertanian/perkebunan di Kabupaten Bangka sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Bangka. Dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kabupaten Bangka.



Tabel IV.35 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.483	1,77%	964	5,22%	2.447	2,39%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.957	3,53%	1.329	7,20%	4.286	4,19%
3	Tamat SD/Sederajat	32.108	38,35%	9.517	51,56%	41.625	40,73%
4	SLTP/Sederajat	14.988	17,90%	2.597	14,07%	17.585	17,21%
5	SLTA/Sederajat	25.735	30,74%	3.261	17,67%	28.996	28,37%
6	Diploma I/II	524	0,63%	118	0,64%	642	0,63%
7	Akademi/ Diploma III	1.554	1,86%	212	1,15%	1.766	1,73%
8	Diploma IV/Strata I	4.059	4,85%	446	2,42%	4.505	4,41%
9	Strata II	301	0,36%	15	0,08%	316	0,31%
10	Strata III	21	0,03%	0	0,00%	21	0,02%
Jumlah		83.730	100,00%	18.459	100,00%	102.189	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah



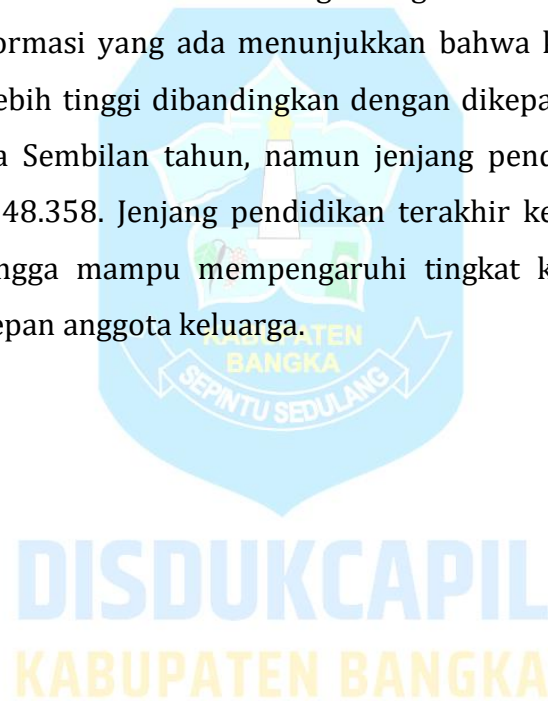
Gambar IV.8 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

KABUPATEN BANGKA

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu factor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan

guna memenuhi keperluan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan data tersebut terdapat 41.625 jiwa atau 40,73% kepala keluarga jenjang pendidikan terakhir Tamat SD/Sederajat. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan angka 32.108 (38,35%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 9.517. Informasi yang ada menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama Sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu 48.358. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masa depan anggota keluarga.

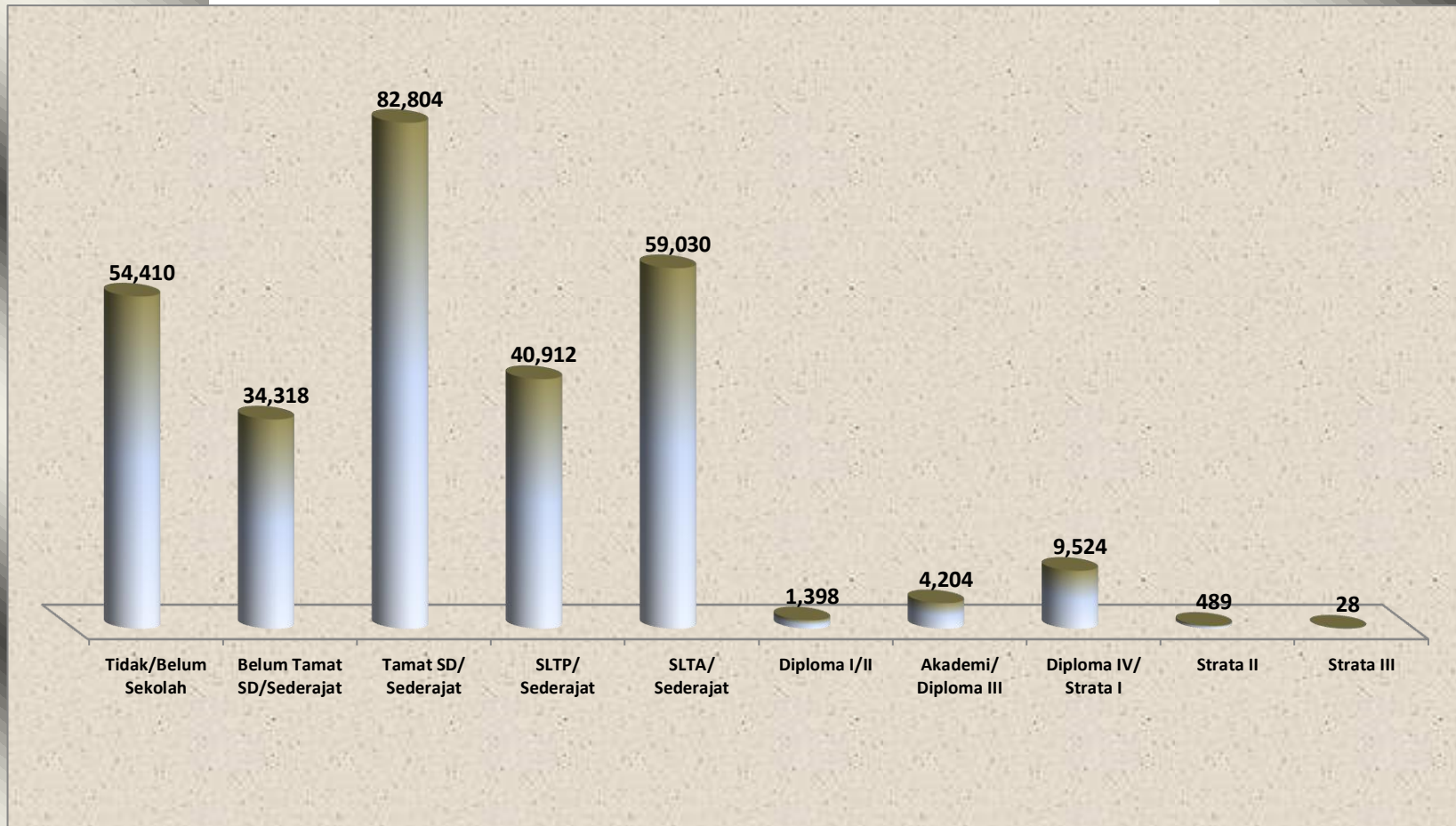


4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.36 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

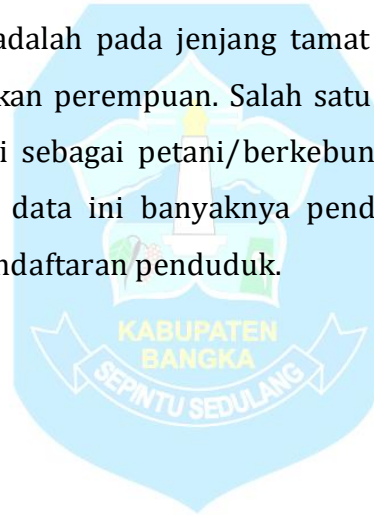
Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	27.806	18,89	26.604	19,01	54.410	18,95
2	Belum Tamat SD/Sederajat	17.787	12,09	16.531	11,81	34.318	11,95
3	Tamat SD/Sederajat	40.799	27,72	42.005	30,02	82.804	28,84
4	SLTP/Sederajat	21.462	14,58	19.450	13,90	40.912	14,25
5	SLTA/Sederajat	32.090	21,80	26.940	19,25	59.030	20,56
6	Diploma I/II	569	0,39	829	0,59	1.398	0,49
7	Akademi/Diploma III	1.741	1,18	2.463	1,76	4.204	1,48
8	Diploma IV/Strata I	4.590	3,12	4.934	3,35	9.524	3,32
9	Strata II	317	0,22	172	0,12	489	0,17
10	Strata III	21	0,01	7	0,01	28	0,01
Jumlah		147.182	100,00	139.935	100,00	287.117	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah



GambarIV.9 Grafik Jumlah Penduduk TujuhTahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada Tabel.IV.36 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bangka adalah pada jenjang tamat SD/Sederajat yaitu 28,84% dimana persentase penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sebagian penduduk di Kabupaten Bangka berprofesi sebagai petani/berkebun, sehingga merasa bahwa pendidikan tidaklah penting. Namun juga dimungkinkan pada data ini banyaknya penduduk belum mengupdate data kependudukan, sehingga data yang ada adalah data awal pendaftaran penduduk.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Agama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	n	%	n	%
1	Islam	143.699	86,63	135.251	86,02	278.950	86,33
2	Kristen	3.777	2,28	3.846	2,45	7.623	2,36
3	Katholik	1.712	1,03	1.816	1,15	3.528	1,09
4	Hindu	22	0,01	15	0,01	37	0,01
5	Budha	12.125	7,31	11.756	7,48	23.881	7,39
6	Konghuchu	3.977	2,40	4.001	2,54	7.978	2,47
7	Kepercayaan	557	0,34	553	0,35	1.110	0,34
Jumlah		165.869	100,00	157.238	100,00	323.107	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kabupaten Bangka, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu

86,33%, kemudian disusul agama Budha 7,39%, Konghucu 2,47%, Kristen 2,36%, dan Katholik 1,09%. Sedangkan Hindu serta aliran kepercayaan jumlahnya sangat sedikit yaitu 0,01% dan 0,34%. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana pendataan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.



5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

Tabel IV.38 Jumlah Kelahiran

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	512	30,60	469	29,80	981	30,21
2	19.1.02	BELINYU	225	13,45	195	12,39	420	12,94
3	19.1.03	MERAWANG	159	9,50	165	10,48	324	9,98
4	19.1.04	MENDO BARAT	257	15,36	265	16,84	522	16,08
5	19.1.05	PEMALI	180	10,76	173	10,99	353	10,87
6	19.1.06	BAKAM	104	6,22	82	5,21	186	5,73
7	19.1.07	RIAU SILIP	118	7,05	128	8,13	246	7,58
8	19.1.08	PUDING BESAR	118	7,05	97	6,16	215	6,62
Jumlah			1.673	100,00	1.574	100,00	3.247	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Berdasarkan Tabel IV.38 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Bangka Tahun 2021 adalah sebanyak 3.247 kelahiran, dimana angka kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu 981 jiwa dengan 512 adalah laki-laki dan 469 perempuan atau sebesar 30,21%. Adapun kecamatan yang memiliki angka kelahiran terendah adalah Kecamatan Bakam dengan angka 186 kelahiran atau sebesar 5,73%.



Tabel IV.39 Jumlah Kelahiran Kasar

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	981	92.408	92.885	92.646,5	10,59
2	19.1.02	BELINYU	420	49.387	49.837	49.612	8,47
3	19.1.03	MERAWANG	324	29.929	30.228	30.078,5	10,77
4	19.1.04	MENDO BARAT	522	49.014	49.549	49.281,5	10,59
5	19.1.05	PEMALI	353	34.071	34.458	34.264,5	10,30
6	19.1.06	BAKAM	186	18.478	18.547	18.512,5	10,05
7	19.1.07	RIAU SILIP	246	27.839	28.125	27.982	8,79
8	19.1.08	PUDING BESAR	215	19.426	19.478	19.452	11,05
Jumlah			3.247	320.552	323.107	321.829,5	10,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu

pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Bangka ada 10,09 artinya terdapat 10-11 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2021. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di kecamatan Puding Besar dengan angka 11,05 yang artinya terdapat 11-12 kelahiran per 1000 penduduk sedangkan angka kelahiran kasar terendah terdapat di Kecamatan Belinyu dengan angka 8,47 yang artinya terdapat 8-9 kelahiran per 1000 penduduk



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel IV.40 Jumlah Peristiwa Kematian Perkecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
No	Kecamatan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	19.1.01	SUNGAILIAT	412	34,30	328	30,43	740	32,47
2	19.1.02	BELINYU	233	19,40	251	23,28	484	21,24
3	19.1.03	MERAWANG	100	8,33	98	9,09	198	8,69
4	19.1.04	MENDO BARAT	119	9,91	116	10,76	235	10,31
5	19.1.05	PEMALI	116	9,66	104	9,65	220	9,65
6	19.1.06	BAKAM	56	4,66	67	6,22	123	5,40
7	19.1.07	RIAU SILIP	119	9,91	74	6,86	193	8,47
8	19.1.08	PUDING BESAR	46	3,83	40	3,71	86	3,77
Jumlah			1.201	100,00	1.078	100,00	2.279	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa angka kematian berjumlah 2.279 jiwa, yang tersebar dalam 8 (delapan) kecamatan. Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan tertinggi angka kematiannya yaitu 740 jiwa (32,47%), sedangkan Kecamatan Puding Besar terendah angka kematiannya yakni sejumlah 86 jiwa (3,77%).

Tabel IV.41 Jumlah Peristiwa Kematian Kasar

Kabupaten/Kota : 19.01 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	740	92.408	92.885	92.646,5	7,99
2	19.1.02	BELINYU	484	49.387	49.837	49.612	9,76
3	19.1.03	MERAWANG	198	29.929	30.228	30.078,5	6,58
4	19.1.04	MENDO BARAT	235	49.014	49.549	49.281,5	4,77
5	19.1.05	PEMALI	220	34.071	34.458	34.264,5	6,42
6	19.1.06	BAKAM	123	18.478	18.547	18.512,5	6,64
7	19.1.07	RIAU SILIP	193	27.839	28.125	27.982	6,90
8	19.1.08	PUDING BESAR	86	19.426	19.478	19.452	4,42
Jumlah			2.279	320.552	323.107	321.829,5	7,08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Angka Kematian Kasar ini menunjukkan jumlah kematian pada tahun tertentu per 1000 penduduk disuatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian disuatu

wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kabupaten Bangka adalah 7,08 artinya terdapat 7 (tujuh) kematian perseribu penduduk pada tahun 2021. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Belinyu yaitu 9,76 yang artinya ada 10 (sepuluh) kematian dalam seribu penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Puding Besar yakni 4,42 yang artinya ada 4 (empat) kematian dalam seribu penduduk pada tahun 2021.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya.

2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Dalam bab ini akan dibahas kualitas penduduk dengan indicator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, social dan mobilitas.

A. ASPEK KESEHATAN

Kesehatan penduduk dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian menyediakan data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

1. Aspek Kelahiran

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak & Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	6.823	27,94	24.545	28,69	27,80
2	19.1.02	BELINYU	3.143	12,87	12.779	14,94	24,60
3	19.1.03	MERAWANG	2.349	9,62	8.044	9,40	29,20
4	19.1.04	MENDO BARAT	4.228	17,32	13.163	15,39	32,12
5	19.1.05	PEMALI	2.698	11,05	9.477	11,08	28,47

6	19.1.06	BAKAM	1.522	6,23	4.877	5,70	31,21
7	19.1.07	RIAU SILIP	2.011	8,24	7.548	8,82	26,64
8	19.1.08	PUDING BESAR	1.644	6,73	5.112	5,98	32,,16
Jumlah			24.418	100,00	85.545	100,00	28,54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2021, diolah

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Menurut data diatas pada tahun 2021 terdapat 24.418 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Bangka, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 85.545 jiwa. Hal tersebut berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 28-29 balita.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

2. Aspek Kematian

Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat hubungannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a) Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Anak Balita

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neonatal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan Kematian Anak Balita adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur satu tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama.

DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

Tabel V.2 Jumlah Kelahiran & Kematian Balita di Kabupaten Bangka

KABUPATEN /KOTA : 19.01 BANGKA				
NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		n	n	n
1.	Lahir Hidup	2.777	2.714	5.491
2.	Lahir Mati	24	20	44
3.	Kematian Bayi	3	3	6
4.	Kematian Neonatal	21	11	32
5.	Kematian Anak Balita	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2021

b) Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2021 di Kabupaten Bangka sebesar 24.418 sedang kematian anak balita di tahun 2021 tidak ada. Rendahnya Angka Kematian Balita menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan Balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup.

c) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*)

Tabel V.3 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Bangka

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA					
No	Uraian	Umur <20 Th	20-35 Th	>35	Jumlah Kematian Ibu
1	Kematian Ibu	0	8	9	17

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2021

Di Kabupaten Bangka tahun 2021 terjadi sebanyak 5.491 kelahiran hidup, dan terjadi 17 orang ibu meninggal (Jumlah kematian Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas). Berdasarkan data jumlah kematian ibu tersebut, Angka Kematian Ibu/MMR sebesar 3,1. Artinya ada 3 kasus kematian ibu dalam 1.000 peristiwa melahirkan.

DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

B. ASPEK PENDIDIKAN

Dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

TabelV.4 AngkaPartisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan

NO	URAIAN	NILAI
1	ANGKA MELEK HURUF	99,69
2	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SD/MI/PAKET A	104,94
3	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SMP/MTs/PAKET B	94,65
4	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SD/MI/PAKET A	97,45
5	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SMP/MTs/PAKET B	74,01
6	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SD/MI)	0,7
7	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SMP/MTs)	1,9

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Bangka, 2021.

C. ASPEK EKONOMI

Tabel V.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64 Th)		Jumlah Penduduk		Persentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	62.746	28,77	92.885	28,75	67,55
2	19.1.02	BELINYU	33.478	15,35	49.837	15,42	67,17
3	19.1.03	MERAWANG	20.181	9,25	30.228	9,36	67,76
4	19.1.04	MENDO BARAT	33.482	15,35	49.459	15,34	67,57
5	19.1.05	PEMALI	23.197	10,64	34.458	10,66	67,32
6	19.1.06	BAKAM	12.656	5,80	18.547	5,74	68,24
7	19.1.07	RIAU SILIP	19.186	8,80	28.125	8,70	68,22
8	19.1.08	PUDING BESAR	13.164	6,04	19.478	6,03	67,58
Jumlah			218.090	100,00	323.107	100,00	67,50

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2021 diolah.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 218.090 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 67,50% dari jumlah penduduk yang ada.

Tabel V.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA										
NO	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Jumlah Penduduk		Angka Partisipasi Angkatan Kerja
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64) Thn Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	15-19	5.429	3,71	36	14,29	5.465	3,73	25.529	11,70	21,41
2	20-24	14.385	9,83	191	75,79	14.576	9,95	26.171	12,00	55,70
3	25-29	17.187	11,75	24	9,52	17.211	11,74	22.979	10,53	74,90
4	30-34	13.982	9,56	1	0,40	13.983	9,54	26.773	12,27	52,23
5	35-39	20.055	13,71	0	0	20.055	13,68	27.867	12,77	71,97

6	40-44	19.717	13,48	0	0	19.717	13,45	26.033	11,93	75,74
7	45-49	17.933	12,26	0	0	17.933	12,24	21.228	9,73	84,48
8	50-54	15.357	10,50	0	0	15.357	10,48	16.784	7,69	91,50
9	55-59	11.254	7,69	0	0	11.254	7,68	13.375	6,13	84,14
10	60-64	11.011	7,53	0	0	11.011	7,51	11.431	5,24	96,33
Jumlah		146.310	100,00	252	100,00	146.562	100,00	218.170	100,00	67,18

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2021diolah.



Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA								
NO	Kelompok Umur	Jumlah Angkatan Kerja						Angka Pengangguran Terbuka
		Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64) Thn Yang Bekerja		Jumlah Pencari Kerja		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	15-19	5.429	3,71	36	14,29	5.465	3,73	0.66
2	20-24	14.385	9,83	191	75,79	14.576	9,95	1.33
3	25-29	17.187	11,75	24	9,52	17.211	11,74	0.14
4	30-34	13.982	9,56	1	0,40	13.983	9,54	0.01
5	35-39	20.055	13,71	0	0	20.055	13,68	0
6	40-44	19.717	13,48	0	0	19.717	13,45	0
7	45-49	17.933	12,26	0	0	17.933	12,24	0
8	50-54	15.357	10,50	0	0	15.357	10,48	0
9	55-59	11.254	7,69	0	0	11.254	7,68	0
10	60-64	11.011	7,53	0	0	11.011	7,51	0
Jumlah		146.310	100,00	252	100,00	146.562	100,00	0.17

Sumber : Dinas Nakerprindag Kab. Bangka, 2021 diolah.

Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Belum/Tidak Bekerja	52.311	47.746
2	Mengurus Rumah Tangga	0	72.873
3	Pelajar/Mahasiswa	24.483	20.619
4	Pensiunan	1.535	554
5	Pegawai Negeri Sipil	2.599	2.949
6	Tentara Nasional Indonesia	392	3
7	Kepolisian RI	646	33
8	Perdagangan	386	96
9	Petani/Pekebun	18.491	2.805
10	Peternak	18	9
11	Nelayan/Perikanan	3.071	7
12	Industri	14	7
13	Konstruksi	27	1
14	Transportasi	30	1
15	Karyawan Swasta	10.405	3.578
16	Karyawan BUMN	1.227	105

17	Karyawan BUMD	78	29
18	Karyawan Honorer	1.520	1.709
19	Buruh Harian Lepas	30.667	634
20	Buruh Tani/Perkebunan	943	114
21	Buruh Nelayan/Perikanan	240	1
22	Buruh Peternakan	10	1
23	Pembantu Rumah Tangga	1	52
24	Tukang Cukur	10	-
25	Tukang Listrik	10	-
26	Tukang Batu	23	-
27	Tukang Kayu	38	-
28	Tukang Sol Sepatu	2	-
29	Tukang Las/Pandai Besi	23	-
30	Tukang Jahit	19	19
31	Tukang Gigi	-	-
32	Penata Rias	4	8
33	Penata Busana	-	-
34	Penata Rambut	4	12
35	Mekanik	67	-

36	Seniman	10	2
37	Tabib	3	-
38	Paraji	-	-
39	Perancang Busana	-	-
40	Penterjemah	-	-
41	Imam Mesjid	1	-
42	Pendeta	51	-
43	Pastor	3	-
44	Wartawan	26	3
45	Ustadz/Mubaligh	21	1
46	Juru Masak	1	2
47	Promotor Acara	-	-
48	Anggota DPR-RI	-	-
49	Anggota DPD	-	-
50	Anggota BPK	2	-
51	Presiden	-	-
52	Wakil Presiden	-	-
53	Anggota Mahkamah Konsultasi	-	-
54	Anggota Kabinet/Kementrian	-	-

55	Duta Besar	-	-
56	Gubernur	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-
58	Bupati	1	-
59	Wakil Bupati	1	-
60	Walikota	-	-
61	Wakil Walikota	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	6	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	19	2
64	Dosen	102	66
65	Guru	353	743
66	Pilot	-	-
67	Pengacara	11	3
68	Notaris	5	-
69	Arsitek	1	-
70	Akuntan	-	-
71	Konsultan	4	1
72	Dokter	46	70
73	Bidan	-	140

74	Perawat	55	165
75	Apoteker	1	9
76	Psikiater/Psikolog	-	2
77	Penyiar Televisi	-	-
78	Penyiar Radio	-	1
79	Pelaut	37	1
80	Peneliti	7	1
81	Sopir	560	-
82	Pialang	-	-
83	Paranormal	-	-
84	Pedagang	406	128
85	Perangkat Desa	115	61
86	Kepala Desa	20	1
87	Biarawati	-	2
88	Wiraswasta	14.627	1.843
89	LAINNYA	80	25
JUMLAH		165.869	157.238

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021

Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar sebagai Belum Bekerja ada 100.057 orang, diikuti dengan Mengurus Rumah Tangga berjumlah 72.873 orang, selanjutnya disusul Pelajar/Mahasiswa sejumlah 45.102 orang. Data tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangka belum bekerja. Proporsi dari ketiga jenis pekerjaan tersebut, jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Namun angka tersebut diperkirakan berbeda dengan keadaan sebenarnya karena kurangnya kesadaran penduduk untuk mengupdate data kependudukan.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

D. ASPEK SOSIAL

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari proporsi penduduk penyandang disabilitas, dan penerima bantuan PBI.

Tabel V.9 Penyandang disabilitas

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Jenis Disabilitas	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tuna Daksa	204	25,40	159	25,00	363	25,23
2	Tuna Netra	45	5,60	68	10,69	113	7,85
3	Tuna Rungu	59	7,35	54	8,49	113	7,85
4	Tuna Wicara	34	4,23	34	5,35	68	4,73
5	Tuna Rungu & Wicara	31	3,86	30	4,72	61	4,24
6	Tuna Netra & Daksa	18	2,24	12	1,89	30	2,08
7	Tuna Netra, Rungu & Wicara	6	0,75	7	1,10	13	0,90
8	Tuna Rungu, Wicara & Daksa	8	1,00	9	1,42	17	1,18
9	Tuna Rungu, Wicara, Netra & Daksa	5	0,62	4	0,63	9	0,63
10	Retardasi Mental	204	25,40	125	19,65	329	22,86

11	ODGJ		80	9,96	50	7,86	130	9,03
12	Cacat Fisik dan Mental		109	13,57	84	13,21	193	13,41
Jumlah			803	100,00	636	100	1.439	100,00

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bangka, 2021



Tabel V.10 Penyandang disabilitas per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 19.1 BANGKA							
No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Cacat		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	19.1.01	SUNGAILIAT	302	20,99	92.885	28,75	0,33
2	19.1.02	BELINYU	211	14,66	49.837	15,42	0,42
3	19.1.03	MERAWANG	103	7,16	30.228	9,36	0,34
4	19.1.04	MENDO BARAT	275	19,11	49.549	15,34	0,56
5	19.1.05	PEMALI	149	10,35	34.458	10,66	0,43
6	19.1.06	BAKAM	139	9,66	18.547	5,74	0,75
7	19.1.07	RIAU SILIP	138	9,59	28.125	8,70	0,49
8	19.1.08	PUDING BESAR	122	8,48	19.478	6,03	0,63
Jumlah			1.439	100,00	323.1072	100,00	0,45

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Bangka, 2021

Angka Penyandang Cacat menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang cacat atau disabilitas. Informasi ini berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang

cacat atau disabilitas. Berdasarkan informasi/data pada table angka penyandang cacat diatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang cacat sebanyak 1.439 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang cacat tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 323.107 yang hanya 0,45% yang menyandang cacat. Persentase angka penyandang cacat terbanyak berada di kecamatan Bakam sebanyak 139 jiwa atau 0,75% dari jumlah penduduk sebanyak 18.547.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

E. ASPEK MOBILITAS/MIGRASI

Adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas Negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ketempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber kehidupan bagi penduduk.

Tabel V.11 Migrasi Keluar/Pindah Antar Kab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	540	554	1.094
02- BELINYU	248	247	495
03- MERAWANG	174	175	349
04- MENDO BARAT	259	262	521
05- PEMALI	175	195	370
06- BAKAM	90	81	171
07- RIAU SILIP	105	106	211
08- PUDING BESAR	79	81	160
1901-BANGKA	1.670	1.701	3.371

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021

Tabel V.12 Migrasi Masuk/Datang Antar Kab Dan Propinsi

KECAMATAN	LAKI2	PEREMPUAN	TOTAL
01- SUNGAILIAT	630	578	1208
02- BELINYU	353	325	678
03- MERAWANG	211	193	404
04- MENDO BARAT	310	328	638
05- PEMALI	196	201	397
06- BAKAM	103	102	205
07- RIAU SILIP	169	156	325
08- PUDING BESAR	48	62	110
1901-BANGKA	2020	1945	3965

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021

Dari data diatas, migrasi keluar/pindah di Kabupaten Bangka Tahun 2021 lebih sedikit yaitu 3.371 jiwa, dibandingkan dengan migrasi masuk/datang yang mencapai 3.965 jiwa. Hal ini menunjukkan banyaknya yang masuk ke Kabupaten Bangka sebanyak 594 jiwa.

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya dan sumber data kependudukan bagi pihak yang berkepentingan.

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ketempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang administrasi Kependudukan bersifat stelselaktif, dimana pemerintah harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, juga pemerintah Kabupaten Bangka tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum.

**Tabel VI. 1 Jumlah Kepala Keluarga Dan Jumlah Kartu Keluarga Tercetak
Per Desa/Kelurahan**

NAMA_KEC	DESA_KEL	JUMLAH KEPALA KELUARGA			KARTU KELUARGA TERCETAK		
		KK_LAKI2	KK_PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
01- SUNGAILIAT	1001-SUNGAILIAT	5.354	1.564	6.918	5.354	1.564	6.918
01- SUNGAILIAT	1002-SRI MENANTI	3.383	871	4.254	3.383	871	4.254
01- SUNGAILIAT	1003-KUDAY	1.579	431	2.010	1.579	431	2.010
01- SUNGAILIAT	1004-SINAR BARU	755	166	921	755	166	921
01- SUNGAILIAT	1005-KENANGA	1.543	356	1.899	1.543	356	1.899
01- SUNGAILIAT	1006-PARIT PADANG	2.656	684	3.340	2.656	684	3.340
01- SUNGAILIAT	2007-REBO	1.365	323	1.688	1.365	323	1.688
01- SUNGAILIAT	1008-SINAR JAYA JELUTUNG	1.676	332	2.008	1.676	332	2.008

01- SUNGAILIAT	1009-MATRAS	1.082	254	1.336	1.082	254	1.336
01- SUNGAILIAT	1010-JELITIK	1.282	315	1.597	1.282	315	1.597
01- SUNGAILIAT	1011-SURYA TIMUR	913	215	1.128	913	215	1.128
01- SUNGAILIAT	1012-LUBUK KELIK	642	183	825	642	183	825
01- SUNGAILIAT	1013-BUKIT BETUNG	2.041	408	2.449	2.041	408	2.449
01- BELINYU	1001-KUTO PANJI	2.065	648	2.713	2.065	648	2.713
01- BELINYU	1002-AIR JAKUNG	1.179	344	1.523	1.179	344	1.523
02- BELINYU	1003-BUKIT KETOK	1.305	366	1.671	1.305	366	1.671
02- BELINYU	2004-GUNUNG MUDA	614	378	1.999	614	378	1.999
02- BELINYU	2005-GUNUNG PELAWAN	707	217	1.345	707	217	1.345
02- BELINYU	2006-RIDING PANJANG	971	179	1.246	971	179	1.246
02- BELINYU	2007-LUMUT	1.256	151	654	1.256	151	654
02- BELINYU	2008-BINTET	1.621	167	871	1.621	167	871
02- BELINYU	1009-REMODONG INDAH	1.128	151	765	1.128	151	765
02- BELINYU	1010-AIR ASAM	1.067	117	824	1.067	117	824
02- BELINYU	1011-MANTUNG	503	283	1.254	503	283	1.254
01- BELINYU	1012-BELINYU	704	409	1.665	704	409	1.665

03-MERAWANG	2001-BATU RUSA	1.220	293	1.513	1.220	293	1.513
03-MERAWANG	2002-BALUN IJUK	1.303	246	1.549	1.303	246	1.549
03-MERAWANG	2003-RIDING PANJANG	818	232	1.050	818	232	1.050
03-MERAWANG	2004-JURUNG	518	128	646	518	128	646
03-MERAWANG	2005-KIMAK	917	163	1.080	917	163	1.080
03-MERAWANG	2006-PAGARAWAN	1.147	253	1.400	1.147	253	1.400
03-MERAWANG	2007-MERAWANG	553	170	723	553	170	723
03-MERAWANG	2008-AIR ANYIR	600	94	694	600	94	694
03-MERAWANG	2009-DWI MAKMUR	210	77	287	210	77	287
03-MERAWANG	2010-JADA BAHRIN	509	81	590	509	81	590
04-MENDO BARAT	2001-PETALING	901	216	1.117	901	216	1.117
04-MENDO BARAT	2002-PENAGAN	1.431	221	1.652	1.431	221	1.652
04-MENDO BARAT	2003-ZED	763	108	871	763	108	871
04-MENDO BARAT	2004-MENDO	577	111	688	577	111	688
04-MENDO BARAT	2005-PAYA BENUA	1.006	210	1.216	1.006	210	1.216
04-MENDO BARAT	2006-CENKONG ABANG	888	164	1.052	888	164	1.052
04-MENDO BARAT	2007-KACE	1.867	375	2.242	1.867	375	2.242
04-MENDO BARAT	2008-KEMUJA	1.208	258	1.466	1.208	258	1.466

04-MENDO BARAT	2009-AIR DUREN	320	50	370	320	50	370
04-MENDO BARAT	2010-KOTA KAPUR	512	73	585	512	73	585
04-MENDO BARAT	2011-AIR BULUH	481	75	556	481	75	556
04-MENDO BARAT	2012-RUKAM	263	33	296	263	33	296
04-MENDO BARAT	2013-LABUH AIR PANDAN	335	50	385	335	50	385
04-MENDO BARAT	2014-KACE TIMUR	711	178	889	711	178	889
04-MENDO BARAT	2015-PETALING BANJAR	848	188	1.036	848	188	1.036
05-PEMALI	2001-AIR RUAI	2.391	421	2.812	2.391	421	2.812
05-PEMALI	2002-AIR DUREN	1.021	254	1.275	1.021	254	1.275
05-PEMALI	2003-PENYAMUN	1.300	245	1.545	1.300	245	1.545
05-PEMALI	2004-SEMPAN	1.024	175	1.199	1.024	175	1.199
05-PEMALI	2005-PEMALI	1.368	311	1.679	1.368	311	1.679
05-PEMALI	2006-KARYA MAKMUR	1.919	376	2.295	1.919	376	2.295
06-BAKAM	2001-BAKAM	507	88	595	507	88	595
06-BAKAM	2002-KAPUK	382	59	441	382	59	441
06-BAKAM	2003-DALIL	883	132	1.015	883	132	1.015
06-BAKAM	2004-NEKNANG	666	105	771	666	105	771

06-BAKAM	2005-TIANG TARAH	510	87	597	510	87	597
06-BAKAM	2006-MANGKA	317	36	353	317	36	353
06-BAKAM	2007-MABAT	430	60	490	430	60	490
06-BAKAM	2008-BUKIT LAYANG	1.001	166	1,167	1.001	166	1,167
06-BAKAM	2009-MARAS SENANG	224	55	279	224	55	279
07-RIAU SILIP	2001-RIAU	913	177	1,090	913	177	1,090
07-RIAU SILIP	2002-PANGKAL NIUR	890	188	1,078	890	188	1,078
07-RIAU SILIP	2003-PUGUL	962	210	1,172	962	210	1,172
07-RIAU SILIP	2004- C I T	1.285	241	1,526	1.285	241	1,526
07-RIAU SILIP	2005-DENIANG	920	196	1,116	920	196	1,116
07-RIAU SILIP	2006-SILIP	809	154	963	809	154	963
07-RIAU SILIP	2007-MAPUR	883	145	1.028	883	145	1.028
07-RIAU SILIP	2008-BANYU ASIN	405	56	461	405	56	461
07-RIAU SILIP	2009-BERBURA	413	80	493	413	80	493
08-PUDING BESAR	2001-PUDING BESAR	1.451	262	1,696	1.451	262	1,696
08-PUDING BESAR	2002-LABU	667	112	779	667	112	779
08-PUDING BESAR	2003-NIBUNG	701	140	841	701	140	841
08-PUDING BESAR	2004-TANAH BAWAH	450	72	522	450	72	522
08-PUDING BESAR	2005-SAING	462	92	554	462	92	554

08-PUDING BESAR	2006-KOTA WARINGIN	691	119	800	691	119	800
08-PUDING BESAR	2007-KAYU BESI	588	86	674	588	86	674
1901-BANGKA		83.730	18.459	102.189	83.730	18.459	102.189

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah merupakan satu satunya identitas resmi penduduk Indonesia dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP Elektronik ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun keatas atau sudah/pernah menikah.



Tabel VI.2 Kepemilikan Kartu tanda Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP
1	SUNGAILIAT	92.885	65.551	65.301
2	BELINYU	49.837	35.331	35.144
3	MERAWANG	30.228	20.876	20.738
4	MENDO BARAT	49.549	33.298	32.907
5	PEMALI	34.458	23.584	23.497
6	BAKAM	18.547	12.758	12.645
7	RIAU SILIP	28.125	19.404	19.261
8	PUDING BESAR	19.478	13.411	13.317
TOTAL		323.107	224.213	222.810

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021

Berdasarkan informasi diatas, masih 1.403 Wajib KTP Elektronik yang belum melakukan perekaman atau memiliki KTP-EL. Pemerintah terus berupaya agar seluruh wajib KTP-El melakukan perekaman biometric dengan melakukan perekaman proaktif ke Desa/Kelurahan, Dusun, Lingkungan, Sekolah hingga kerumah warga.

C. KEPEMILIKAN AKTA

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi :

- (1) Kelahiran;
- (2) Kematian;
- (3) Perkawinan;
- (4) Perceraian;
- (5) Pengakuan anak;
- (6) pengesahan anak.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti syah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting sebagai bukti identitas diri untuk pelayanan publik.



Tabel VI.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

NAMA_KEC	AKTE KELAHARIAN BARU			AKTE KELAHIRAN TERLAMBAT		
	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH
01- SUNGAILIAT	423	395	818	348	330	679
02- BELINYU	165	144	309	234	236	470
03- MERAWANG	138	131	269	195	193	388
04- MENDO BARAT	157	150	307	404	372	776
05- PEMALI	154	144	298	144	146	290
06- BAKAM	75	58	133	100	93	193
07- RIAU SILIP	79	100	179	168	158	326
08- PUDING BESAR	81	70	151	170	131	301
JUMLAH	1.272	1.192	2.464	1.763	1.659	3.422

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

KABUPATEN BANGKA

Tabel VI.4 Kepemilikan Akta Kelahiran 0 - 18 Tahun

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK 2020	USIA 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA 0-18 TAHUN		BELUM MEMILIKI AKTA 0-18 TAHUN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUNGAILIAT	92.885	29.660	26.689	89,98%	2.971	10,02%
2	BELINYU	49.837	15.771	14.237	90,27%	1.534	9,73%
3	MERAWANG	30.228	10.001	8.893	88,92%	1.108	11,08%
4	MENDO BARAT	49.549	17.353	15.640	90,13%	1.713	9,87%
5	PEMALI	34.458	11.813	10.657	90,21%	1.156	9,79%
6	BAKAM	18.547	6.189	5.721	92,44%	468	7,56%
7	RIAU SILIP	28.125	9.482	8.741	92,19%	741	7,81%
8	PUDING BESAR	19.478	6.520	5.979	91,70%	541	8,30%
TOTAL		323.107	106.789	96.557	90,42%	10.232	9,58%

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021.

Cakupan akta kelahiran di Kabupaten Bangka sudah cukup tinggi dan berada diatas rata rata cakuman akta kelahiran nasional yaitu 95 %, namun masih banyak juga warga negara yang belum memiliki akta kelahiran. Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka telah memudahkan pelayanan dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dengan program BANG MUDA (Bangka Mudah Dapat Akta) dan Pelayanan Online Pesona Dukcapil.

2. Akta Kematian

Akta Kematian adalah identitas seorang warga negara yang telah meninggal dunia yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.



Tabel VI.5 Kepemilikan Akta Kematian per Kecamatan

NAMA_KEC	PELAPOR KEMATIAN	AKTA KEMATIAN TERCETAK
01- SUNGAILIAT	5.438	4.129
02- BELINYU	3.079	2.449
03- MERAWANG	1.460	1.100
04- MENDO BARAT	1.390	1.073
05- PEMALI	1.490	1.140
06- BAKAM	815	645
07- RIAU SILIP	1.142	999
08- PUDING BESAR	666	523
09-USER KABUPATEN	1.650	768

JUMLAH	17.130	12.826
---------------	---------------	---------------

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021.

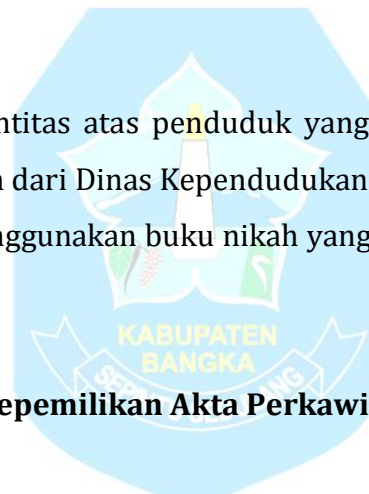
Akta Kematian sangat berguna untuk keperluan waris, santunan kematian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Cakupan akta kematian di Kabupaten Bangka cenderung rendah dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu dan baru mengurus ketika ada keperluan terkait.



DISDUKCAPIL
KABUPATEN BANGKA

3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.



Tabel VI.6 Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Agama

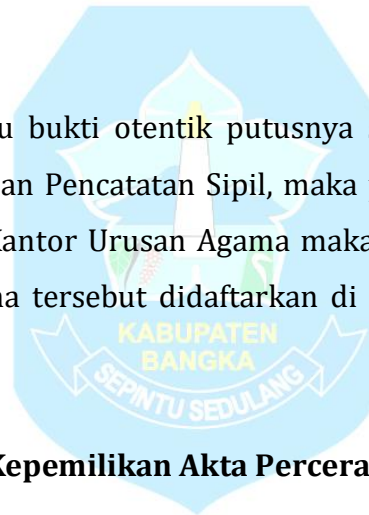
AGAMA	JUMLAH AKTA PERKAWINAN
ISLAM	64.161
KRISTEN	1.543
KATHOLIK	770
HINDU	8
BUDHA	3.856

KONGHUCU	1.991
KEPERCAYAA TERHADAP TUHAN YME	76
JUMLAH	72.405

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021.

4. Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan suatu bukti otentik putusnya suatu ikatan perkawinan. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama maka perceraianya melalui Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama untuk mendapatkan akta cerainya.



Tabel VI.7 Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Agama

AGAMA	JUMLAH AKTA PERCERAIAN
ISLAM	1.911
KRISTEN	64
KATHOLIK	37
HINDU	0

BUDHA	160
KONGHUCU	81
KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	6
JUMLAH	2.259

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, 2021.

5. Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel VI.8 Kepemilikan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

JENIS PENCATATAN	JUMLAH
PENGAKUAN ANAK	21
PENGANGKATAN ANAK	11
PENGESAHAN ANAK	296

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka

BAB VII

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2021 memberikan gambaran tentang kondisi kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Bangka. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi sebagai pertimbangan guna penyusunan kebijakan pembangunan daerah, penelitian, dan sebagai bahan pendataan lainnya.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka dengan harapan dapat digunakan oleh berbagai lembaga / instansi dan pihak lainnya. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan serta data dari instansi lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala. Pada penyusunan buku profil perkembangan kependudukan mendatang akan terus dilakukan peningkatan kualitas data dengan melibatkan lembaga/instansi lain yang terkait. Agar dapat menyajikan data yang valid, lengkap dan akurat. Keakuratan data juga bergantung dengan peran serta

masyarakat yang melakukan perubahan elemen data secara periodik sesuai dengan keadaan mereka sebenarnya dengan mengisi biodata secara lengkap dan benar.

Kami menyadari penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2021 ini belumlah sempurna dan data yang disajikan belumlah lengkap, untuk itu kami mohon saran dan kritik guna perbaikan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.

